

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI
LAHAN TAMBAK UDANG VANNAMEI
(Studi Kasus : Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

Oleh:

**AHMAD FAUZI
NPM : 1504300053
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI
LAHAN TAMBAK UDANG VANNAMEI
(Studi Kasus : Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD FAUZI
1504300053
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritanarni Munir, M.P.

Tanggal Lulus: 21 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ahmad Fauzi
NPM : 1504300053

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei (Studi Kasus: Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiatisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019
Yang Menyatakan



Ahmad Fauzi

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI LAHAN
TAMBAK UDANG VANNAMEI
(Studi Kasus : Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten
Serdang Bedagai)**

Ahmad Fauzi

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Udang Vannamei, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah Desa Pasar Baru yang mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei sebanyak 15 orang. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari petani dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor Kepala Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa tingkat rata-rata pendapatan usahatani tambak Udang Vannamei di Desa Pasar Baru untuk luas lahan rata-rata 0,088 Ha sebesar Rp. 47.270.175. Hasil penelitian masalah kedua diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi petani padi mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei pada indikator variabel faktor internal yakni faktor luas lahan (indeks skor 84,67 %), pendapatan (indeks skor 68,44 %), pengetahuan (indeks skor 69,33 %), serta tuntutan ekonomi (indeks skor 75,11 %). Kemudian pada indikator variabel faktor eksternal yakni faktor permintaan pasar (indeks skor 90,22 %), pengaruh pihak lain (indeks skor 70,00 %), peluang kerja baru (indeks skor 69,33 %) serta faktor alam (indeks skor 69,33 %). Sedangkan pada indikator variabel faktor kebijakan yang mencakup faktor peran pemerintah hanya memiliki memiliki indeks skor 31,33 % yang berarti tidak mempengaruhi. Hasil penelitian masalah ketiga diketahui bahwa dampak positif yang yang ditimbulkan dari alihfungsi lahan tersebut ialah keuntungan yang lebih besar, bertambahnya pengetahuan petani dan perputaran periode panen yang lebih cepat, sedangkan dampak negatifnya yaitu mengurangi penyerapan tenaga kerja, terjadinya perubahan luas lahan padi dan berkurangnya ketersediaan produksi padi.

Kata Kunci: *Alih Fungsi Lahan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Dampak*

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Fauzi dilahirkan di Sinunukan, pada tanggal 12 Oktober 1996.

Penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak **Muhammad Roem** dan Ibu **Nur Ainun Lbs.**

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 146288, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di MTs Negeri Batahan, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Usaha Kebun Sei Silau Kisaran pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei (Studi Kasus : Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Muhammad Roem dan Ibunda Nur Ainun Lubis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.
8. Dan tak lupa terkasih Syafira Hafni yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, Maret 2019

Penulis

Ahmad Fauzi
1504300053

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga para sahabat dan pengikutnya sekalian.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI LAHAN TAMBAK UDANG VANNAMEI (Studi Kasus : Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Medan, Maret 2019

Penulis

Ahmad Fauzi
1504300053

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori	8
Sejarah Udang Vannamei	9
Pemilihan Lokasi Tambak Untuk Budidaya Udang Vannamei	10
Pertanian Dan Usahatani.....	11
Penerimaan Usahatani	12
Biaya Usahatani	13
Pendapatan Usahatani	14
Defenisi Lahan	14
Defenisi Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan)	16
Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan).....	17
Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan)	18
Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	20
Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran	26

METODE PENELITIAN	28
Metode Penelitian	28
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	28
Metode Penarikan Sampel	28
Metode Pengumpulan Data.....	29
Metode Analisis Data	29
Defenisi Dan Batasan Operasional	33
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	35
Gambaran Umum Geografis	35
Gambaran Umum Demografis	35
Distribusi Penduduk Per Dusun	36
Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	36
Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun	37
Distribusi Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun.....	37
Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun..	38
Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun	38
Peruntukkan Lahan.....	39
Sarana dan Prasarana Umum	40
Karakteristik Umum Responden	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
Tingkat Pendapatan Usahatani Udang Vannamei	44
Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Melakukan Tindakan	
Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Tambak Udang	48
Dampak Yang Ditimbulkan Dari Alih Fungsi Lahan Padi	
Sawah Menjadi Tambak Udang Vannamei	77
KESIMPULAN DAN SARAN	82
Kesimpulan.....	82
Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Tanah Sawah Desa Pasar Baru Tahun 2012-2017....	4
2.	Indikator Pendorong Alih Fungsi Lahan.....	30
3.	Interval Skor Jawaban Likert	31
4.	Jumlah Penduduk Per Dusun Desa Pasar Baru	36
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun	36
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun	37
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun.....	37
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun ...	38
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun	38
10.	Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru	39
11.	Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Pasar Baru.....	39
12.	Jumlah Prasarana Umum Per Dusun.....	40
13.	Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru.....	40
14.	Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
15.	Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Berdasarkan Umur Responden.....	42
16.	Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan	42
17.	Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Pengalaman Bertani	43
18.	Total Biaya Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan)	45
19.	Pendapatan Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan)/0,088 Ha	46
20.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Pendapatan (A).....	48
21.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	

Pendapatan(A).....	49
22. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Luas Lahan (B).....	52
23. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Luas Lahan (B).....	52
24. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Pengetahuan (C)	54
25. Distribusi Jawaban Responden Dari Indikator Variabel	
Pengetahuan (C)	55
26. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Tuntutan Ekonomi (D)	58
27. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Tuntutan Ekonomi (D)	59
28. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Pengaruh Pihak Lain (AA).....	62
29. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Pengaruh Pihak Lain (AA).....	62
30. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Peluang Kerja Baru (BB)	64
31. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Peluang Kerja Baru (BB)	65
32. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Permintaan Pasar (CC).....	67
33. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Permintaan Pasar (CC).....	68
34. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Faktor Alam (DD)	70
35. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	
Faktor Alam (DD)	71
36. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel	
Peran Pemerintah (AAA)	73
37. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel	

Peran Pemerintah (AAA)	74
38. Perubahan Luas Lahan Padi Sawah Petani Sampel Akibat Alih Alih Fungsi Lahan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Grafik Luas Lahan Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2017 (Ha).....	3
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	87
2.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 1).....	88
3.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 2).....	89
4.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 3).....	90
5.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 4).....	91
6.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 5).....	92
7.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 6).....	93
8.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 7).....	94
9.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 8).....	95
10.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 9).....	96
11.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 10).....	97
12.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 11).....	98
13.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 12).....	99
14.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 13).....	100
15.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 14).....	101
16.	Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 15).....	102
17.	Total Biaya Usaha Tani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan)	103
18.	Penerimaan Dan Produksi Udang Vannamei Per Periode (3 Bulan)	104
19.	Pendapatan Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan).....	105
20.	Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Internal (Pendapatan, Luas lahan, Pengetahuan serta Tuntutan Ekonomi)	106
21.	Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Eksternal (Pengaruh Pihak Lain, Peluang Kerja Baru, Permintaan Pasar, serta Faktor Alam)	107

22. Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Kebijakan (Peran Pemerintah)	108
23. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Internal (Pendapatan, Luas Lahan, Pengetahuan, Tuntutan Ekonomi) Menggunakan SPSS	109
24. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Eksternal (Pengaruh Pihak Lain, Peluang Kerja Baru, Permintaan Pasar, Faktor Alam)	112
25. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Kebijakan (Peran Pemerintah)	115
26. Perubahan Luas Lahan Padi Sawah Petani Sampel Akibat Alih Alih Fungsi Lahan.....	116
27. Kuesioner Penelitian	117

PENDAHULUAN

Latar Belakang

“Bukan lautan hanya kolam susu, kail dan jala cukup menghidupimu. Tiada kapal tiada ombak kau temui, ikan dan udang menghampiri dirimu”.Sepenggal lirik lagu ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki segudang kekayaan alamnya. Masyarakat Indonesia memanfaatkan berbagai kekayaan alam tersebut untuk dapat memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Iklim, cuaca, intensitas curah hujan, intensitas cahaya, dan lainnya juga serta merta sangat mempengaruhi kesuburan tanah air Indonesia.

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor impor, dan penekanan inflasi (Intan, 2017).

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian (Catur dalam Novita, 2014).

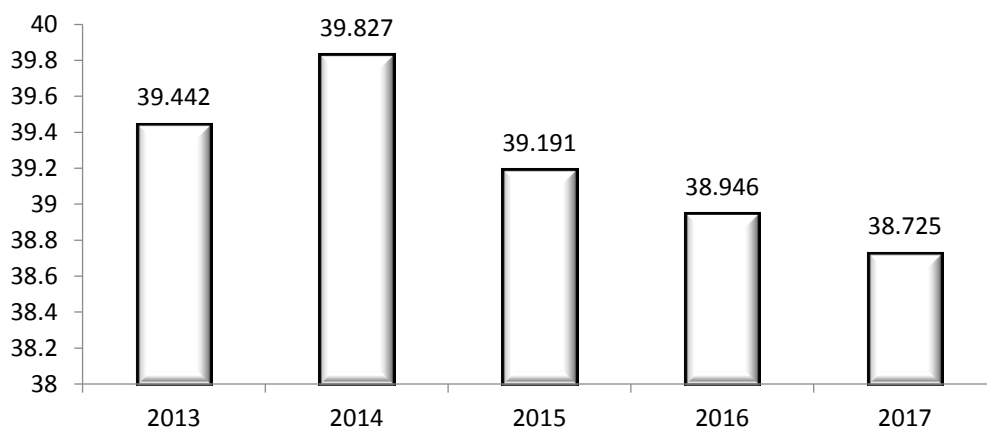
Lahan sawah memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk, dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan pangan adalah makin maraknya alih fungsi lahan pangan ke penggunaan lainnya (Gusti, 2015).

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan perubahan fungsi baik itu sebagian maupun keseluruhan dari suatu kawasan lahan, dari fungsi semula menjadi fungsi lain (Sri, 2017).

Salah satu dampak konversi lahan sawah yang sering menjadi sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen atau tetap akan terasa dalam jangka panjang meskipun konversi lahan sudah tidak terjadi lagi. Untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan secara tidak terkendali, pengambil kebijakan harus memiliki data dan informasi yang memadai terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan (Umi, 2011).

Kabupaten Serdang Bedagai termasuk salah satu lumbung padi di Sumatera Utara setelah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Padi sawah mayoritas ditanam hampir di semua kecamatan kecuali di Kecamatan Bintang Bayu dan Kecamatan Dolok Merawan (Hema, 2015).

Penggunaan luas lahan pada suatu kabupaten menjadi salah satu dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan. Penggunaan lahan sawah menjadi perhatian besar bagi semua pihak karena pada umumnya lahan sawah digunakan untuk menanam padi. Produksi padi sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional. Permasalahan terbesar pada sektor ketahanan pangan saat ini adalah meningkatnya populasi penduduk dari tahun ke tahun. Masalah ini menimbulkan ketidak seimbangan antara jumlah produksi beras dengan tingginya volume permintaan terhadap beras. Selain itu permasalahan lainnya adalah beralih fungsinya lahan sawah menjadi lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian.



Sumber : Statistik Lahan Sawah Kabupaten Serdang Bedagai 2017 (2018)

Gambar 1. Grafik Luas Lahan Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2017 (Ha)

Grafik diatas menunjukkan luas lahan sawah kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 luas lahan sawah kabupaten

Serdang Bedagai mengalami penurunan sebesar 636 Ha dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jika dibandingkan tahun 2016 dengan 2015 kabupaten Serdang Bedagai mengalami penurunan luas lahan sebesar 245 Ha. Penurunan luas lahan sawah juga terjadi dari tahun 2016 ke 2017 yaitu 221 Ha. Penurunan luas lahan sawah kabupaten Serdang Bedagai dari tahun ke tahun disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya ialah beralih fungsinya lahan sawah menjadi lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Hal ini di khawatirkan bisa mengakibatkan jumlah produksi padi di Kabupaten Serdang Bedagai menjadi berkurang sehingga dapat menyebabkan krisis pangan dimasa yang akan datang.

Tabel 1. Penggunaan Tanah Sawah Desa Pasar Baru Tahun 2012-2017

Tahun	Irigasi		Tadah Hujan	Jumlah
	Setengah Teknis	PU		
2012	304	-	-	304
2013	304	-	-	304
2014	304	-	-	304
2015	304	-	-	304
2016	285	-	-	285
2017	285	-	-	285

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2012-2017

Tabel diatas menunjukkan penggunaan tanah sawah atau luas lahan sawah di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Fenomena penurunan luas lahan sawah juga terjadi di desa ini. Tabel diatas memperlihatkan bahwa luas lahan sawah di desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai memang cenderung tetap dari tahun 2012 hingga tahun 2015, yakni tetap diangka 304 Ha. Namun pada tahun 2016, luas lahan sawah di Desa Pasar Baru mengalami

penurunan yang cukup besar yakni sebesar 19 Ha. Sehingga luas lahan sawah di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2016 menjadi 285 Ha. Angka luas lahan sawah tersebut bertahan hingga tahun 2017. Penurunan luas lahan sawah di tahun 2016 hingga 2017 ini salah satunya disebabkan oleh beralihfungsinya lahan sawah ke lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Salah satu contoh alih fungsinya ialah alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan tambak Udang Vannamei.

Masyarakat desa Pasar Baru sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi. Tingkat penghasilan para petani padi di Desa Pasar Baru masih belum bisa dikatakan secara penuh menguntungkan, petani padi di Desa tersebut mengatakan bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah hanya mampu dan habis untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari saja, artinya tidak ada pendapatan lebih yang mereka terima dari usahatani padi sawah tersebut. Permasalahan inilah yang mendorong sebagian masyarakat petani padi yang berada di Desa Pasar Baru mencoba alternative lain ataupun mencoba inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka ada pendapatan lebih. Alternative ataupun inovasi tersebut yakni dengan melakukan alih fungsi lahan. Adapun lahan yang dialih fungsikan oleh sebagian masyarakat berupa lahan sawah produktif yang dialihkan menjadi tambak udang.

Petani tambak di Desa Pasar Baru kebanyakan membudidayakan udang karena udang merupakan komoditas primadona dan unggulan dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan para petani padi sawah di Desa Pasar Baru mengalih fungsi lahan pertaniannya menjadi tambak budidaya udang khususnya Udang Vannamei.

Mengapa mereka memilih membudidayakan Udang Vannamei dibandingkan dengan udang lainnya? mereka mengatakan bahwa Udang Vannamei lebih mudah untuk di budidayakan, lebih mudah dalam perawatannya, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan masa panennya lebih cepat jika dibandingkan dengan udang lainnya. Para petani beranggapan dengan membudidayakan Udang Vannamei bisa memberikan penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha tani padi sawah.

Permasalahan ini perlu kiranya mendapat perhatian dari berbagai kalangan karena banyak dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan. Adanya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah akan mengurangi produksi beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Desa Pasar Baru sehingga akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei Di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani Udang Vannamei ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei ?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Udang Vannamei.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis :
 - a. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai alih fungsi lahan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya mengenai perubahan alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap produktifitas pertanian bagi para pembaca.
2. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan kepada Pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun Instansi-instansi terkait, mengenai alih fungsi lahan pertanian dengan segala aspeknya dan diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai produksi padi yang dihasilkan dan pengaruh dari produktifitas padi yang diakibatkan dari perubahan lahan sawah ke nonsawah, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perencanaan pengembangan pertanian wilayah Kabupaten Serdang Bedagai di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Udang Vannamei merupakan udang yang termasuk ke dalam family penaeidae. Secara morfologi tubuh udang terdiri atas kepala, dada (sefalotoraks), perut dan bagian kaki.

Kingdom : Animalia
Filum : Arthropoda
Kelas : Malacostraca
Ordo : Decapoda
Famili : Penaeidae
Genus : Litopenaeus
Spesies : *Litopenaeus vannamei*.

Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan. Hewan ini mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya di kegiatan budidaya Udang Vannamei. Semakin meningkatnya permintaan akan Udang Vannamei dari tahun ketahun didasari oleh pertumbuhan penduduk di dunia yang pesat dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dimana udang mengandung banyak protein. Udang merupakan komoditas yang berpotensi ekspor, bahkan devisa negara dari hasil perikanan lebih dari 50% berasal dari kultivan udang. Dengan demikian industri udang semakin menjanjikan, terlebih lagi dengan adanya introduksi jenis Udang Vannamei yang produktivitasnya mencapai 6-10 ton/tahun (Rahmat, 2017).

Di dalam perairan tambak, Udang Vannamei dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan habitat aslinya. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan Udang Vannamei, tambak harus mampu menyediakan kondisi lingkungan yang optimal. Meskipun spesies udang ini terbilang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang buruk, untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal, tambak harus dipersiapkan secara optimal agar lingkungan dalam tambak dapat sesuai dengan habitat asli udang tersebut (Erick, 2012).

Sejarah Udang Vannamei

Udang Vanname atau biasa di sebut Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang introduksi. Habitat asli udang ini adalah di perairan pantai dan laut Amerika Latin seperti Meksiko, Nikaragua dan Puertorico. Udang ini kemudian di impor oleh Negara-negara pembudidaya udang di Asia seperti China, India, Thailand, Bangladesh, Vietnam, dan Malaysia. Dalam perkembangannya, indonesia kemudian juga memasukan Udang Vannamei sebagai salah satu jenis udang budidaya tambak, selain udang windu (*Penaeus monodon*) dan udang putih/udang jrebung(*Penaeus merguensis*) yang sudah terkenal terlebih dahulu.

Beberapa catatan menyebutkan bahwa Udang Vannamei yang masuk ke Indonesia berasal dari Nikaragua (Bisnis Indonesia, 06/08/2002) dan sebagian lagi berasal dari meksiko. Pada awalnya pemerintah memberi izin kepada dua perusahaan untuk mengimpor Udang Vannamei sebanyak 2000 ekor induk dan 5 juta ekor benur dari Hawaii dan Taiwan, serta 300.000 ekor benur lainnya dari daerah asal udang ini yaitu wilayah Amerika latin (Bisnis Indonesia, 06/08/2002). Selanjutnya induk dan benur tadi di kembangkan oleh sejumlah hatchery di

Indonesia terutama Situbondo dan Banyuwangi (Jawa Timur) untuk menghasilkan benur komersial yang kemudian di sebarluaskan kepada petambak udang di tanah air. Pembenihan udang vaname kemudia juga berkembang di wilayah lampung dan beberapa daerah lainnya (Khairul, 2013).

Pemilihan Lokasi Tambak Untuk Budidaya Udang Vannamei

Menurut Badrudin (2014), Pemilihan lokasi yang baik di dalam melakukan budidaya tambak udang harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Dekat dari sumber air, baik berasal dari sungai atau dari laut atau bebas dari banjir dengan jumlah cukup selama proses budidaya. Sumber air tidak tercemar dan berkualitas bagus.
- Tidak melakukan pengambilan air tanah untuk pengairan tambak, yang dapat menyebabkan intrusi air asin kedalam akuifer air tawar, serta runtuhnya tanah permukaan.
- Terdapat jalur hijau yang memadai. Penanaman mangrove di saluran air untuk menetralsir pencemaran. Penanaman mangrove di sesuaikan dengan jenis tanah dan mangrove.
- Tekstur tanah yang baik yaitu liat berpasir, dengan fraksi liat minimal 20 % agar tanah tidak porous (dapat menahan air).
- Memastikan tanah tidak mengandung pyrit/zat besi. Pyrit ditandai munculnya warna kuning keemasan yang berlebihan pada tanah.
- Kandungan pyrit di atasi dengan cara reklamasi, yaitu melakukan pengeringan, pembalikan dan pencucian tanah, serta pembuangan air secara berulang. Untuk reklamasi tanah tambak secara total dilakukan dengan pengeringan selama berbulan-bulan, pembalikan dan pencucian

berkali-kali. Tidak perlu pemberian kapur. Reklamasi tidak dilakukan pada musim hujan.

- Kemudahan akses transportasi akan mendukung kesuksesan budidaya.

Pertanian dan Usahatani

Sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pengertian tersebut sangat sederhana karena tidak dilengkapi dengan berbagai tujuan dan alasan mengapa lahan dibuka dan diusahakan oleh manusia. Apabila pertanian dianggap sebagai sumber kehidupan dan lapangan kerja maka sebaiknya diperjelas arti pertanian itu sendiri. Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian disebut usaha tani.

Usahatani adalah kegiatan seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi bisa berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu yang mempelajari akan

hal ini disebut dengan ilmu usahatani. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Penerimaan Usahatani

Menurut Suratiah (2015), Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Perhitungan pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Penerimaan} = P_y \cdot Y$$

Ket : P_y = Harga produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi (kg)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Ket : TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga Y

dalam menghitung penerimaan usahatani, beberapa hal perlu diperhatikan:

Pertama, hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produksi pertanian itu dapat dipanen secara serentak.

Kedua, hati-hati dalam menghitung penerimaan karena : (a) Produksi mungkin dijual beberapa kali, sehingga diperlukan data frekuensi penjualan; (b)

Produksi mungkin dijual beberapa kali pada harga jual yang berbeda-beda. Jadi disamping frekuensi penjualan yang perlu diketahui juga harga jual pada masing-masing penjualan tersebut.

Ketiga, bila penelitian usahatani ini menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperolehnya selama setahun terakhir (Soekartawi, 1995).

Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), Biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ini umumnya di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus di keluarkan meskipun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar- kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh lain biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya di defenisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan.

Jumlah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel dinamakan dengan total biaya. Total biaya dalam usahatani dapat di hitung jika biaya tetap dan biaya variabel sudah diketahui. Rumus mencari total biaya usahatani :

$$TC = FC + VC$$

Ket : FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana, 2007).

Menurut Soekartawi (1995), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Secara matematis analisis pendapatan dapat di tulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Ket: Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Defenisi Lahan

Lahan adalah suatu hamparan (areal) tertentu di permukaan bumi secara vertical mencakup komponen iklim seperti udara, tanah, air dan batuan yang ada di bawah tanah serta vegetasi dan aktivitas manusia pada masa lalu atau saat ini yang ada di atas tanah atau permukaan bumi. Lahan merupakan sumberdaya alam

yang jumlahnya terbatas. Hampir semua kegiatan produksi, rekreasi, dan konservasi memerlukan lahan. Pemanfaatan lahan untuk berbagai kepentingan dari berbagai sektor seharusnya selalu mengacu pada potensi fisik lahan, factor social ekonomi, dan kondisi social budaya setempat serta system legalitas tentang lahan (Robert, 2010).

Lahan adalah hamparan tanah dengan berbagai fisiografi, iklim mikro, hidrologi pemukiman, tanaman, ternak, dan penduduk dengan segala aktivitasnya. Atas dasar batasan tersebut, wilayah lahan kering mencakup semua komponen baik di wilayah hulu dengan fisiografi perbukitan sampai wilayah dataran di daerah hilir, dan bisa berupa tegalan (lahan kering permanen). Berbeda dengan lahan sawah, pertanian lahan kering tidak memerlukan penggenangan dalam teknik budidayanya (Utomo, 2015).

Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian. Sumberdaya lahan pertanian memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menurut Sumaryanto dan Tahlim dalam Hema (2015), menyebutkan bahwa manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian. Kedua, *non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Berbagai manfaat yang tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan pertanian.

Defenisi Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan)

Menurut Utomo dalam Agung (2012). Alih fungsi lahan (konversi lahan) dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan (konversi lahan) merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Alih fungsi lahan (konversi lahan) pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya alih fungsi lahan menjadi masalah karena terjadi diatas lahan pertanian yang masih produktif.

Menurut Suharyanto (2016), Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain. Alih fungsi lahan pada dasarnya diakibatkan adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan karena terbatasnya sumber daya alam, pertambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh factor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Diki, 2013).

Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan)

Sihaloho (2004), membagi alih fungsi lahan (konversi lahan) kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain:

1. Konversi gradual berpola *sporadis* dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi
2. Konversi sistematis berpola *enclave* dikarenakan lahan kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
3. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*) lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatkannya pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
4. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*) disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
5. Konversi tanpa beban dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
6. Konversi adaptasi *agraris* disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.
7. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk yaitu konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.

Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan)

Kebutuhan akan lahan yang sangat besar mengakibatkan banyak terjadinya alih fungsi lahan atau konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian. Alih fungsi lahan atau konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun kenyataannya alih fungsi lahan menjadi masalah karena terjadi di lahan pertanian yang produktif. Faktor penyebab alih fungsi lahan ini dapat dibagi menjadi faktor tidak langsung dan faktor langsung. Faktor tidak langsung antara lain perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan penduduk, arus urbanisasi dan konsistensi implementasi tata ruang. Sedangkan faktor langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan pembangunan sarana transportasi, pertumbuhan kebutuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana pemukiman dan sebaran lahan sawah.

Proses terjadinya alih fungsi lahan atau konversi lahan pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ketut (2014), setidaknya ada tiga faktor penting yang menyebabkan alih fungsi lahan sawah yaitu :

1. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi, maupun ekonomi.

2. Faktor Internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

3. Faktor Kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan

hukum, sanksi, pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dialih fungsi.

Menurut Dani (2016), Alih fungsi lahan pertanian disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari kondisi petani itu sendiri yang mempercepat petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti pendapatan, lokasi lahan, luas lahan, perubahan perilaku petani serta tuntutan ekonomi.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar dimana petani tidak mampu untuk mengendalikannya yang mempercepat petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Faktor ini diantaranya ialah Pengaruh warga lain, pengaruh pihak swasta, nilai jual lahan, kebutuhan tempat tinggal, pembangunan sarana dan prasarana, peluang kerja di sektor lain, kesempatan membeli lahan lain.

c. Faktor Kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi, pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dialih fungsi.

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan atau konversi lahan yang semakin marak dilakukan di negara-negara berkembang untuk mendukung industrialisasi, khususnya Indonesia menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan petani. Menurut Agung (2014), dampak positif yang didapatkan dari proses alih fungsi atau konversi lahan pertanian adalah petani atau pemilik lahan bisa meningkatkan pendapatan mereka. Dan dampak negatif dari alih fungsi lahan pertanian antara lain :

1. Degradasi Daya Dukung Ketahanan Pangan Nasional Produksi padi akibat alih fungsi lahan sawah bersifat permanen. Semakin tinggi alih fungsi lahan sawah semakin tinggi pula hilangnya kesempatan kapasitas memproduksi padi, hilangnya kapasitas memproduksi padi maka produksi lahan sawah menurun pula. Pendapatan pertanian menurun dan meningkatnya kemiskinan. Alih fungsi lahan sawah menyebabkan hilangnya kesempatan kerja dan pendapatan petani penggarap dan buruh tani.
2. Pemubaziran Investasi Asumsi pembangunan irigasi. Biaya investasi pembangunan tidak sebanding dengan biaya untuk pemeliharaan sistem irigasi, pengembangan kelembagaan pendukung. Pemubaziran investasi ini akan berdampak nyata dalam rentang waktu yang lama setelah irigasi ini beroperasi.
3. Dampak negative lainnya dari alih fungsi lahan adalah berubahnya struktur kesempatan kerja dan pendapatan komunitas setempat, berubahnya usaha baru tani ke sektor non pertanian, berubahnya budaya masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Gusti (2015), melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dan merumuskan strategi pengendalian alih fungsi lahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan jumlah sampel 60 orang petani. Yang menjadi unit sampelnya adalah petani yang masih menanam padi sawah dan petani yang telah melakukan alih fungsi lahan menjadi kebun kelapa sawit. Metode analisis data untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan analisis SWOT-Klasik. Hasil dari penelitian ini ialah faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan adalah pendapatan, biaya produksi dan tingkat pendidikan. Kemudian, rumusan strategi yang bisa direkomendasikan berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan adalah menetapkan zona lahan persawahan tanaman pangan di masing-masing desa di wilayah Kecamatan Tanjung Lago, disertai dengan sosialisasi tentang aturan alih fungsi lahan, Melakukan perbaikan jaringan reklamasi rawa pasang surut di Kecamatan Tanjung Lago serta mendorong kelompok tani dalam pengelolaan jaringan reklamasi rawa pasang surut.

Ramli (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi usaha tani masyarakat di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya

Kabupaten Siak serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan padi menjadi lahan sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penulis terlebih dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel yang selanjutnya diberi penjelasan dan dianalisa secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah kondisi usaha tani masyarakat di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak saat pasca alih fungsi lahan mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang sangat baik dari sebelumnya dan Faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan padi menjadi lahan sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dipengaruhi oleh faktor internal (penemuan baru) dan faktor eksternal (pengaruh lingkungan alam, pengaruh dari pihak masyarakat dan tingkat pendapatan yang rendah) dengan jenis konversi yang disebabkan masalah sosial.

Mustaghfirin, Thoriqul (2011), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan Di di Kecamatan Polanharjo Kabupaten klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan, mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan, dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kecamatan Polanharjo. Penarikan sampel menggunakan metode *multistage cluster random sampling* sebanyak 40 responden dari lima desa yaitu Ponggok,

Nganjat, Jimus, Ngaran, dan Turus. Metode analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu umur petani tergolong dalam kategori usia muda, pendidikan formal dalam kategori tinggi (SLTA), pendapatan dalam kategori rendah (Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000/musim tanam), luas lahan sawah dalam kategori sempit (< 25 Ha). Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dalam kategori tinggi, lingkungan ekonomi dalam kategori sedang, dan sumber informasi dalam kategori sangat tinggi. Tahapan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan, meliputi tahap pengetahuan dalam kategori tidak tepat, tahap persuasi dalam kategori sangat tepat, tahap keputusan dalam kategori tepat, pelaksanaan dalam kategori tepat, dan tahap konfirmasi dalam kategori tepat. Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* pada taraf kepercayaan 95% dapat diketahui adanya hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan.

Matondang, Tika (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Melakukan Alih Fungsi Lahan ke Komoditi Perkebunan (Studi Kasus : Daerah Irigasi Namusira-sira, Kabupaten Langkat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi sawah melakukan alih fungsi lahan ke komoditi perkebunan. Lokasi penelitian di pilih secara *purposive* yaitu daerah irigasi Namusira-sira dengan memilih empat desa, yaitu Desa Namu Ukur Utara, Desa Pasar II Purwobinganun, Desa Pasar VI Kuala Mencirim, Desa Emplasmen Kuala

Mencirim, dengan pertimbangan daerah irigasi Namusira-sira merupakan daerah irigasi akan tetapi di daerah ini mengalami alih fungsi lahan ke komoditi perkebunan. Sampel petani dipilih dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah 60 orang petani yang selanjutnya di analisis dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian di peroleh kesimpulan faktor yang paling mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan adalah perbedaan penerimaan usahatani (padi, kakao, dan sawit) dan kecenderungan perkembangan harga padi sawah, kakao, dan sawit. Di samping itu kecukupan air dan luas lahan yang dimiliki petani juga ikut mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan.

Prasetya, Dwi (2015), Dengan penelitian yang bertujuan untuk melihat dampak alih fungsi lahan dari sawah ke tambak terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke tambak, alasan petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak dan dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan petani sebagai informan utama yang berjumlah 8 orang serta informan kunci dan informan pendukung yang berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain. Faktor alam tersebut meliputi perubahan kondisi cuaca, naiknya permukaan air laut dan

menurunnya kualitas tanah pertanian. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul juga terjadi karena disebabkan adanya interaksi dengan masyarakat luar yang berhasil membuat lahan kembali produktif dengan mengalihkan lahan sawah menjadi lahan tambak. Alasan Petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peralihan tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul khususnya petani sawah yang beralih menjadi petani tambak. Peralihan tersebut membawa dampak terhadap peningkatan penghasilan, pendidikan anak-anak petani yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dampak terhadap berubahnya sistem upah buruh. Dampak terhadap kualitas tempat tinggal petani dan keadaan rumah sudah mengalami kemajuan. Kemudian dampak terhadap kepemilikan barang - barang berharga, juga sudah mengalami peningkatan.

Hidayat,Yayat (2017), dengan judul penelitian “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dampak sosial ekonomi rumah tangga petani dan menganalisis alternatif kebijakan untuk meminimalkan dampak negatif bagi petani. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah responden 115 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis hilangnya kesempatan kerja petani, analisis hilangnya produksi padi, analisis pendapatan, *Loss of Earnings* (LoE) dan metode TOPSIS dengan software *sanna*. Hasilnya adalah dampak konversi lahan pertanian berpengaruh terhadap kesempatan kerja,

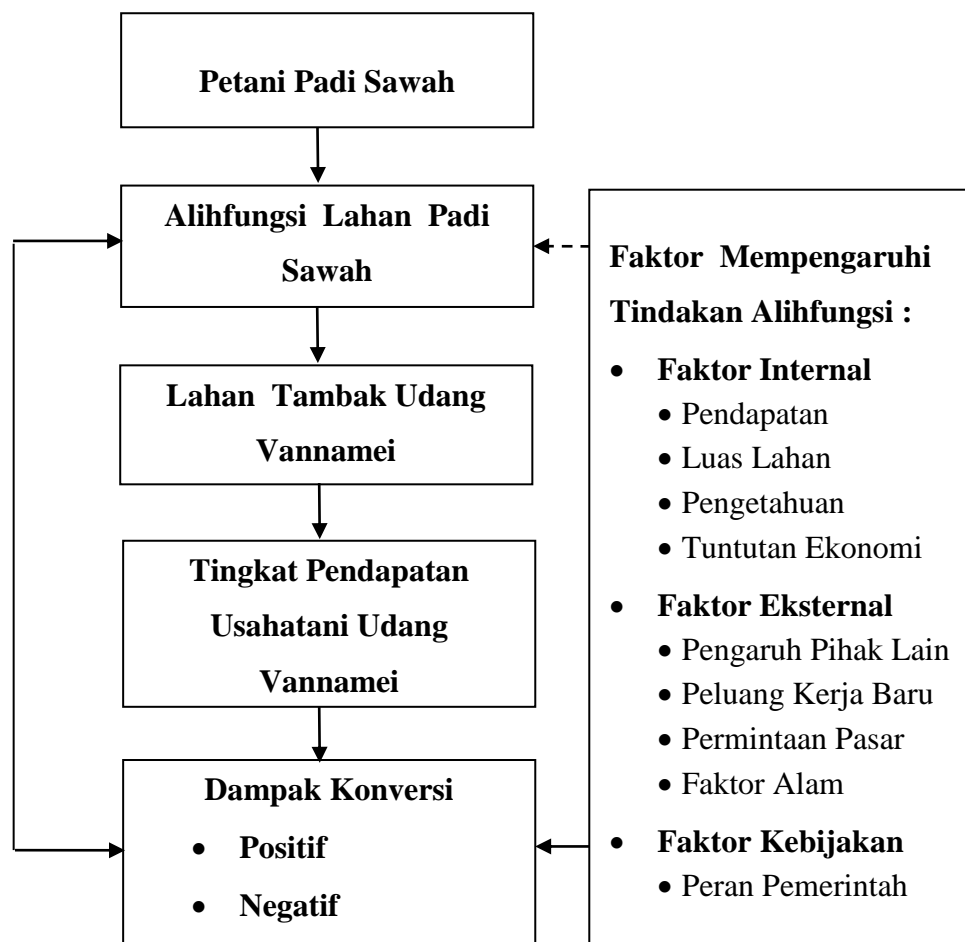
produksi padi dan berkurangnya pendapatan usahatani padi serta berkurangnya penghasilan total rumah tangga petani. nilai kerugian ekonomi berupa hilangnya kesempatan kerja pertanian (Rp12.205.397/ha/tahun), nilai ekonomi produksi padi yang hilang (Rp59.175.911/ha/tahun), berkurangnya pendapatan usahatani padi (Rp37.999.535,-/ha/tahun), dan berkurangnya penghasilan total rumah tangga petani (Rp3.999.223/tahun). Urutan alternatif untuk mengurangi dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga petani dengan mempertimbangkan kriteria ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prioritas pertama adalah tukar guling tanah. *Opprtunity job* menjadi prioritas kedua dan pelatihan prioritas ketiga.

Kerangka Pemikiran

Lahan padi sawah yang luas sangat penting untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun seiring dengan alih fungsi lahan padi menjadi lahan tambak udang, yang terjadi lahan padi sawah semakin menurun yang mengakibatkan penurunan produksi. Dibandingkan dengan budidaya tanaman padi, tambak udang akhir-akhir ini lebih disenangi oleh para petani khususnya di Desa Pasar Baru, dimana tambak udang ini dapat memberi keuntungan dan meningkatkan pendapatan petani. Apabila tanaman utama petani tidak ekonomis lagi, maka akan di konversikan ke tambak udang. Karena panen perdana tambak udang ini relatif lebih cepat menghasilkan dibandingkan tanaman padi.

Desa Pasar Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi. Tingkat penghasilan para petani padi di Desa Pasar Baru masih belum bisa dikatakan secara penuh menguntungkan,

sehingga hal ini mendorong sebagian masyarakat petani padi yang berada di Desa Pasar Baru melakukan alih fungsi lahan. Adapun lahan yang dialih fungsikan oleh sebagian masyarakat berupa lahan sawah produktif yang dialihfungsikan menjadi tambak udang. Karena sebagian masyarakat di desa tersebut beranggapan hasil dari budidaya tambak Udang Vannamei lebih menjanjikan dibandingkan dengan usahatani padi sawah.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Purposive Sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan tertentu serta dengan catatan bahwa sampel itu representatif atau dapat mewakili populasi (Arikunto, 2006).

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010), bahwa “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel”. Hal ini di karenakan populasi yang di gunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani desa Pasar Baru yang mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak udang sebanyak 15 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuisisioner, ataupun observasi kepada para petani padi sawah yang mengkonversikan lahannya menjadi tambak Udang Vannamei. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kepala desa, BPS dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani Udang Vannamei, dapat dihitung dengan analisis finansial menggunakan rumus pendapatan. Menurut Soekartawi (1995), Secara matematis rumus mencari pendapatan dapat di tulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dimana penerimaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Kemudian total biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk penyelesaian rumusan masalah kedua menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan skala ukur likert dan memberikan skor pada kuisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dimana, indikator-indikator yang menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Pendorong Alih Fungsi Lahan

No	Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	Indikator Variabel
1.	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Luas Lahan - Pengetahuan - Tuntutan Ekonomi
2.	Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh Pihak Lain - Peluang Kerja Baru - Permintaan Pasar - Faktor Alam
3.	Faktor Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Pemerintah

Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Kurang Setuju (KS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Maksimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 3. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor (%)	Keterangan
0 – 19,99	Sangat Tidak Mempengaruhi
20 – 39,99	Tidak Mempengaruhi
40 – 59,99	Kurang Mempengaruhi
60 – 79,99	Mempengaruhi
80 – 100	Sangat Mempengaruhi

(Nazir dan Risman, 2003)

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $> r$ tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian

reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach alpha* yang dimana satu kuisioner dianggap reliabel apabila $\text{cronbach alpha} > 0,600$ (Kuncoro, 2013).

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ketiga menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga diperoleh gambaran yang baik dan jelas mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya alih fungsi lahan tersebut.

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Alih fungsi lahan atau konversi lahan padi sawah adalah peralihan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula. Yaitu dari lahan padi sawah menjadi tambak udang.
2. Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut.
3. Luas lahan padi sawah adalah luas lahan yang digunakan untuk komoditi padi sawah yang dihitung dalam satuan Ha/rante.
4. Modal merupakan sebagian hasil produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya.
5. Pendapatan adalah pengurangan dari penerimaan dengan biaya total.
6. Sebelum alih fungsi adalah petani yang pada saat itu melakukan usahatani padi sawah.
7. Sesudah alih fungsi adalah petani yang pada saat sekarang ini juga melakukan usahatani tambak udang.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Responden yang diteliti adalah petani yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan tambak Udang Vannamei.
3. Dalam penelitian ini biaya, pendapatan dihitung untuk satu musim panen.
4. Luas lahan yang dialihfungsikan merupakan luas lahan tanaman padi sawah menjadi lahan tambak Udang Vannamei.
5. Jenis udang yang diteliti merupakan jenis Udang Vannamei kaki putih yang dibudidayakan dalam setahun bisa tiga kali pemanenan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Pasar Baru adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Baru terletak di dataran rendah dengan ketinggian 15 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30⁰ C. Desa Pasar Baru terbagi atas 3 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Adapun luas Desa Pasar Baru ini yaitu 670 Ha. Secara geografis Desa Pasar Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sialang Buah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Matapao
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Makmur
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Pkn. Sialang Buah dan Kecamatan Perbaungan

Adapun jarak Desa Pasar Baru dengan:

- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 67 km
- Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai (Sei Rampah) : ± 17 km
- Ibu Kota Kecamatan Teluk Mengkudu (Desa Matapao) : ± 5 km

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Februari 2019, jumlah penduduk Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 2.500 jiwa, yang terdiri atas 1.295 jiwa laki-laki dan 1.205 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 720 KK. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur air bersih dari setiap unit rumah tangga.

Distribusi Penduduk Per Dusun

Adapun jumlah penduduk per dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Per Dusun Desa Pasar Baru

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Penduduk		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun I	256	457	409	866
2	Dusun II	200	367	366	733
3	Dusun III	264	470	432	902
Total		720	1.295	1.205	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 720 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.295 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 1.205 orang.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun

Untuk jumlah penduduk berdasarkan agama per dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun

No	Agama	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Islam	846	728	884	2.458
2	Protestan	20	5	17	42
3	Khatolik	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Pasar Baru adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 2.458 jiwa.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun

Untuk jumlah penduduk berdasarkan umur per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun

No	Umur	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	0-5 tahun	83	70	96	249
2	6-12 tahun	128	92	116	336
3	13-16 tahun	204	155	185	544
4	17-59 tahun	384	356	443	1.183
5	> 60 tahun	67	60	61	188
Total		866	773	901	2500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 17-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.183 jiwa.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun

Untuk jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun

No	Etnis/Suku	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Melayu	342	283	85	708
2	Batak	20	5	17	42
3	Karo	6	1	5	12
4	Mandailing	18	22	10	50
5	Banten	27	5	25	57
6	Banjar	16	16	22	54
7	Jawa	430	392	739	1.561
8	Minang	2	7	-	9
9	Nias	7	2	-	9
10	Aceh	-	-	-	-
11	Simalungun	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Jawa dengan jumlah penduduk sebanyak 1.561 jiwa.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun

Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun

No	Tingkat Pendidikan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	245	201	125	571
2	TK	12	8	12	32
3	SD	260	209	381	850
4	SLTP	167	177	187	531
5	SLTA	152	127	186	465
6	D3	1	1	-	2
7	S1	29	8	10	47
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah penduduk sebanyak 850 jiwa.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	PNS	10	4	8	22
2	TNI/POLRI	1	2	-	3
3	Karyawan	25	6	20	51
4	Wiraswasta	104	50	113	267
5	Jasa	15	10	18	43
6	Tani	25	32	121	179
7	Nelayan	30	17	7	54
8	Buruh	191	169	191	551
9	Lainnya	475	425	431	1331
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Pasar Baru, 2019

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai lainnya dengan jumlah penduduk sebanyak 1.331 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Pasar Baru dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 270 Ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah 285 Ha, lahan pertanian bukan sawah 50 Ha,. Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru

No	Peruntukan Lahan	Luas	Persentase
1	Persawahan	285 Ha	42,54 %
2	Tegal/Perladangan	50 Ha	7,46 %
3	Perkebunan	30 Ha	4,48 %
4	Perumahan/Pemukiman	270 Ha	40,3 %
5	Kolam/Perikanan	31,9 Ha	4,76%
6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Kantor/Balai Desa	0,04 Ha	0,006%
	b. Puskesmas	0,01 Ha	0,005%
	c. 1 Unit Mesjid	0,1 Ha	0,015%
	d. 3 Unit Mushalla	0,15 Ha	0,022%
	e. 1 Unit Sekolah	0,4 Ha	0,06%
	f. Lapangan Olahraga	-	
	g. Pemakaman	0,2 Ha	0,03%
	h. Jalan Umum/Jalan Dusun	1,2 Ha	0,18%
	i. Saluran Irigasi Tersier	-	
	j. Saluran Pembuangan	1 Ha	0,15%
Jumlah		670 Ha	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki rakyat lebih besar daripada lahan milik negara. Lahan-lahan yang dimiliki rakyat sebagian besar belum bersertifikat. Luas lahan menurut status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Menurut Status Kepemilikan di Desa Pasar Baru

No	Status Kepemilikan	Luas	Persentase
1	Milik Rakyat	636,9 Ha	95,05%
2	Milik Desa	2,1 Ha	0,47%
3	Milik Negara	30 Ha	4,48
Jumlah		670	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum per dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Prasarana Umum Per Dusun

No	Uraian	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Masjid	-	1	-	1
2	Musholla	1	1	1	3
3	Kantor Desa, BPD, PKK, LKMD	-	1	-	1
4	Puskesmas	-	1	-	1
5	SD	-	1	-	1
Total		1	6	1	8

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Desa Pasar Baru telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan. Panjang prasarana penghubung di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	3 km	Perlu perawatan
2	Jalan Desa	278 m	Masih butuh perawatan jalan
3	Jalan Dusun/Kampung	8 km	Belum diaspal/pengerasan
4	Jembatan	6 (0,6 km)	1 unit yang belum permanen

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang mengalih fungsikan lahannya ke tambak udang yaitu sebanyak 15 orang baik yang mengkonversi

sebahagian lahannya maupun seluruh lahannya. Penggolongan yang di lakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang di tempuh petani sampel dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	3	20
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	40
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5	33,33
4.	Sarjana (S1)	1	6,67
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang melakukan konversi lahan yang terbesar yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 6 orang atau sekitar 40 % dan yang paling sedikit melakukan konversi lahan pada tingkat pendidikan yaitu Sarjana (S1) berjumlah 1 orang atau sekitar 6,67 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani dalam melakukan kegiatan usaha. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Berdasarkan Umur Responden

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	28-35	3	20
2	36-43	7	46,67
3	44-51	1	6,67
4	52-59	3	20
5	60-67	1	6,67
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Pasar Baru jumlah jiwa dan tingkat umur petani yang paling besar melakukan konversi lahan yaitu berada pada tingkat umur 36-43 tahun sebesar 7 orang atau sekitar 46,67%, dan yang paling sedikit pada umur 44-51 tahun dan 60 - 67 tahun masing - masing sebesar 1 orang atau sekitar 6,67 % untuk setiap orangnya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan keluarga tersebut yang masih bertempat tinggal dalam satu rumah. Distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat di lihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Kelompok Tanggungan (Jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0	0	0
2.	1 – 2	9	60
3.	3 – 4	6	40
4.	>5	0	0
Jumlah Responden		15	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki jumlah tanggungan yaitu pada kelompok tanggungan 1-2 orang yaitu sebesar 9 petani

atau sekitar 60%, sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan pada kelompok tanggungan 3-4 orang yaitu sebesar 6 petani atau sekitar 40 %.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang di lalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan produksi dan seluk beluk usaha dalam rangka menghasilkan penghasilan. Distribusi sampel berdasarkan pengalaman bertani dapat di lihat pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5 – 11	2	13,33
2	12 – 18	7	46,67
3	19 – 25	4	26,67
4	26 – 32	1	6,67
5	33 – 39	1	6,67
Total		15	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa petani yang paling banyak memiliki pengalaman bertani 12 – 18 tahun yaitu sebanyak 7 petani atau sekitar 46,47%, dan yang paling sedikit memiliki pengalaman bertani 26 – 32 tahun dan 33 – 39 tahun masing-masing sebanyak 1 orang atau sekitar 6,67% untuk setiap orangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Usahatani Udang Vannamei

Usaha budidaya Udang Vannamei di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, untuk satu periode produksi memerlukan waktu lebih kurang 3 bulan dari mulai penebaran benih sampai dengan pemanenan. Analisis usaha tambak udang vanamei yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani Udang Vannamei di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pendapatan yang diterima oleh petani tambak Udang Vannamei berasal dari besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan udang. Analisis usaha budidaya Udang Vannamei di desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai meliputi :

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya yang di keluarkan dalam penelitian di klasifikikasi menjadi dua , yaitu:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Yang termasuk dalam biaya variable dalam budiaya Udang Vannamei ini adalah biaya perbaikan tambak,

pembelian benur Udang Vannamei, pembelian pakan, obat-obatan, biaya listrik, biaya tenaga kerja dan biaya BBM seperti solar dan bensin.

- b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap dalam usaha budidaya Udang Vannamei yaitu Anco, Angkong, Bambu, Cangkul, Dap Air, Drigen, Ember, Jaring, Kabel, Kayu, Kincir Aereptor, Lampu, Mesin Air, Mesin Diesel, Mulsa, Parang, Peralon 6 inc, Peralon 4inc, Peralon 1 inc, Pondok Jaga, Sekop, Selang, Sumur Bor, Tali Tambang, Tambak, Terpal dan Timbangan.

Untuk mengetahui total biaya yang di keluarkan oleh masing-masing sampel dapat di lihat pada tabel 18.

Tabel 18. Total Biaya Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan)

No. Sampel	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya(Rp)
1	1.493.700	26.285.000	27.778.700
2	3.169.200	46.560.000	49.729.200
3	1.381.050	26.715.000	28.096.050
4	2.821.130	47.640.000	50.461.130
5	2.600.480	46.165.000	48.765.480
6	2.619.630	46.180.000	48.799.630
7	2.769.490	48.455.000	51.224.490
8	4.690.980	106.950.000	111.640.980
9	2.596.920	49.210.000	51.806.920
10	1.361.850	25.835.000	27.196.850
11	4.944.560	111.770.000	116.714.560
12	2.637.400	48.350.000	50.987.400
13	1.414.280	26.210.000	27.624.280
14	2.652.790	45.875.000	48.527.790
15	3.213.910	65.280.000	68.493.910
Jumlah	40.367.370	767.480.000	807.847.370
Rataan	2.691.158	51.165.333	53.856.491

Sumber: data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa total biaya usaha budidaya Udang Vannamei per periode produksi (3 bulan) untuk biaya tetap yaitu sebesar Rp. 40.367.370 dengan rata-rata untuk masing-masing responden yaitu sebesar Rp. 2.691.158 , sedangkan untuk biaya variabel yaitu sebesar Rp. 767.480.000 dengan rata-rata untuk masing-masing responden yaitu sebesar Rp. 51.165.333 . Sehingga di peroleh total biaya produksi dalam usaha budidaya Udang Vannamei adalah sebesar Rp. 807.847.370 dengan rata-rata Rp. 53.856.491.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani diperoleh dari perkalian antara produksi Udang Vannamei dengan harga jual Udang Vannamei. Pendapatan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pendapatan Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi 3 Bulan/0,088 Ha.

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,04	47.000.000	27.778.700	19.221.300
2	0,08	89.000.000	49.729.200	39.270.800
3	0,04	53.500.000	28.096.050	25.403.950
4	0,08	102.000.000	50.461.130	51.538.870
5	0,08	88.000.000	48.765.480	39.234.520
6	0,08	84.750.000	48.799.630	35.950.370
7	0,08	97.900.000	51.224.490	46.675.510
8	0,2	228.000.000	111.640.980	116.359.020
9	0,08	96.250.000	51.806.920	44.443.080
10	0,04	45.250.000	27.196.850	18.053.150
11	0,2	235.000.000	116.714.560	118.285.440
12	0,08	89.750.000	50.987.400	38.762.600
13	0,04	40.500.000	27.624.280	12.875.720
14	0,08	82.500.000	48.527.790	33.972.210
15	0,12	137.500.000	68.493.910	69.006.090
Jumlah	1,32	1.516.900.000	807.847.370	709.052.630
Rataan	0,088	101.126.667	53.856.491	47.270.175

Sumber: data primer (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa rata- rata penerimaan masing-masing responden yang di hasilkan dalam satu periode produksi (3 bulan) untuk rata-rata luas lahan 0,088 Ha yaitu sebesar Rp. 101.126.667. Untuk memperoleh pendapatan dapat dilakukan dengan mengurangi antara penerimaan tambak Udang Vannamei dengan total biaya produksi tambak Udang Vannamei. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang di terima oleh petani tambak Udang Vannamei di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar Rp. 47.270.175 untuk masing-masing responden dalam satu periode produksi (3 bulan).

Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Melakukan Tindakan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Tambak Udang Vannamei

Faktor Internal

1. Pendapatan (A)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel pendapatan dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari indikator variabel pendapatan (A) dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Pendapatan (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
A1	0,803	0,6411	0,887	Valid	Reliabel
A2	0,934	0,6411		Valid	
A3	0,967	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dan $Cronbach \text{ Alpha} > 0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel pendapatan (A) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $cronbach \text{ alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen Pernyataan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator variabel pendapatan (A) dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Pendapatan (A)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
A1	5	10	-	-	-
A2	2	10	3	-	-
A3	-	-	3	9	3

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 21 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. A1, Pendapatan Usahatani Udang Vannamei Lebih Besar Daripada Usahatani Padi Sawah

Dari instrumen pernyataan A1, sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 10 responden menjawab Setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa pendapatan usahatani Udang Vannamei lebih besar daripada usahatani padi sawah. Mereka sepakat bahwa dengan mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei lebih dapat membantu bahkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Mengapa demikian, petani sampel mengatakan bahwa usaha Udang Vannamei itu lebih menjanjikan. Mulai dari harganya yang tinggi, produktivitasnya tinggi, perputaran panen yang lebih cepat hingga pangsa pasarnya pun jelas karena Udang Vannamei merupakan salah satu

komoditi unggulan perairan dengan permintaan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

2. A2, Produksi Udang Vannamei Lebih Stabil Daripada Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan A2, sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS), 10 responden menjawab setuju (S), dan 3 responden menjawab Kurang Setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan sebagian besar responden sependapat bahwa produksi Udang Vannamei lebih stabil daripada padi sawah. Petani mengatakan hal itu dikarenakan Udang Vannamei memiliki pertumbuhan yang cepat, lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi iklim yang tidak menentu yang mengakibatkan panen dan produksi Udang Vannamei lebih stabil.

3. A3, Modal Dan Biaya Usahatani Udang Vannamei Lebih Rendah Daripada Usaha Tani Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan A3 sebanyak 3 responden menjawab kurang setuju (KS), 9 responden menjawab tidak setuju (TS) serta 3 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa petani tidak sependapat dengan pernyataan diatas, karena faktanya biaya usahatani Udang Vannamei lebih tinggi jika dibandingkan dengan usahatani padi sawah. Karena begitu banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk sarana produksi Udang Vannamei. Misalnya dari segi peralatan produksi serta pembuatan tambak. Proses pembuatan tambak Udang Vannamei itu membutuhkan biaya yang mahal karena harus menyewa alat berat (escavator). Jarang sekali petani dalam pembuatan tambak itu secara manual yakni menggunakan cangkul. Kemudian dari segi peralatan misalnya seperti mahalnya harga kincir aereptor untuk tambak Udang

Vannamei. Tetapi petani mengatakan walaupun biaya usahatani Udang Vannamei lebih besar, tetapi setimpal dengan keuntungan yang di dapatkan. Dan bahkan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan usahatani padi sawah.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrumen pertanyaan pada indikator variabel pendapatan (A) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 154
2. Skor maksimal = 225
3. Indeks Skor
$$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{154}{225} \times 100\%$$

$$= 68,44 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 68,44 % terdapat pada interval Mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan (A) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

2. Luas Lahan (B)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel luas lahan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrument pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari indikator variabel luas lahan (B) dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Luas Lahan (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
B1	0,950	0,6411	0,812	Valid	Reliabel
B2	0,901	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (Diolah,2019)

Dari Tabel 22 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel luas lahan (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator variabel luas lahan (B) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Luas Lahan (B)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
B1	4	8	3	-	-
B2	6	9	-	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah,2019)

Dari Tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. B1, Luas Lahan Yang Dimiliki Petani Terlalu Kecil Untuk Usahatani Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan B1 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 8 responden menjawab Setuju (S) serta 3 responden menjawab kurang setuju

(KS). Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar petani responden memiliki persepsi yang sama bahwa luas lahan yang dimiliki petani terlalu kecil untuk dijadikan usaha tani padi sawah. Petani mengatakan bahwa luas lahan padi yang harus dimiliki jika ingin mendapatkan keuntungan maksimal paling tidak harus memiliki 2-3 Ha lahan padi sawah. Namun rata-rata lahan padi sawah yang dimiliki petani sampel kurang dari 1 Ha. Sehingga membuat petani sampel memerlukan alternatif komoditi yang lebih cocok diusahakan untuk seukuran lahan yang dimiliki tersebut. Sehingga lebih menguntungkan bagi petani. Salah satunya yakni mengalih fungsikan sebagian lahan padi sawah yang dimiliki menjadi tambak Udang Vannamei.

2. B2, Lahan Tambak Udang Vannamei Yang Kecil Berpeluang Memberikan Keuntungan Yang Lebih Tinggi.

Dari instrumen pernyataan B2 sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 9 responden menjawab setuju (S). Artinya petani pengalih fungsi lahan di desa tersebut, sependapat dengan pernyataan diatas. Bahwa lahan padi yang kecil bila dijadikan tambak Udang Vannamei dapat berpeluang memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Mereka mengatakan bahwa keuntungannya bisa 10 hingga 15 kali lipat dari keuntungan padi sawah. Hal tersebut telah mereka buktikan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel luas lahan (B) responden diatas, maka indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 127
2. Skor maksimal = 150

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{127}{150} \times 100\% \\
 &= 84,67 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 84,67 %, terdapat pada interval sangat mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel Luas Lahan (B) sangat mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

3. Pengetahuan (C)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel pengetahuan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel pengetahuan (C) dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Pengetahuan (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
C1	0,866	0,6411	0,869	Valid	Reliabel
C2	0,797	0,6411		Valid	
C3	0,729	0,6411		Valid	
C4	0,823	0,6411		Valid	
C5	0,844	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa r hitung > tabel dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel pengetahuan (C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen

penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $\text{cronbach alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator variabel pengetahuan (C) dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Jawaban Responden Dari Indikator Variabel Pengetahuan (C)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
C1	-	7	8	-	-
C2	-	7	8	-	-
C3	-	7	8	-	-
C4	4	11	-	-	-
C5	-	-	10	5	-

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 25 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. C1, Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Tindakan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Tambak Udang Vannamei.

Dari instrumen pernyataan C1 sebanyak 7 responden menjawab setuju (S) dan 8 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden merasa tingkat pendidikan mempengaruhi tindakan alih fungsi lahan. Mereka berpendapat rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat mempersulit dalam membudidayakan komoditi apapun. Misalkan dari segi pengaturan atau management kelola usaha tersebut. Namun tidak sedikit pula yang kurang setuju dengan pernyataan diatas. Mereka

berpendapat bahwa tingkat pendidikan tidak menentukan keberhasilan suatu usaha. Mereka mengatakan banyak contoh usaha yang berhasil walaupun dipimpin oleh seseorang yang berpendidikan rendah.

2. C2 Budidaya Udang Vannamei Sudah Diketahui Sebelum Alih Fungsi.

Dari instrumen pernyataan C2 sebanyak 7 responden menjawab setuju (S) dan 8 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar petani sependapat dengan pernyataan diatas. Hal itu dikarenakan sebagian besar petani sampel memang sudah mengetahui usaha tambak Udang Vannamei sebelum ia mengalih fungsikan lahan padi sawah miliknya. Kemudian tidak sedikit pula yang kurang setuju dengan pernyataan diatas. Hal itu dikarenakan banyak petani sampel yang mengetahui usaha tambak udang ini setelah masyarakat lain mulai membudidayakannya atau mulai mengalih fungsikan lahan padi sawahnya.

3. C3 Budidaya Udang Vannamei Lebih Mudah Daripada Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan C3 sebanyak 7 responden menjawab setuju (S) dan 8 responden menjawab kurang setuju (KS). Artinya sebagian petani sampel mengatakan bahwa budidaya Udang Vannamei lebih mudah daripada padi sawah karena mereka memang betul-betul menekuninya dan sudah mengetahui bagaimana cara membudidayakan Udang Vannamei yang baik. Dan tak sedikit pula yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini dikarenakan sebagian petani yang mengalihfungsikan lahan padi sawahnya masih tahap coba-coba dan belum mengetahui sepenuhnya bagaimana cara membudidayakan Udang Vannamei agar hasilnya baik.

4. C4 Usaha Udang Vannamei Merupakan Trobosan Baru Yang Lebih Menjanjikan.

Dari instrumen pernyataan C4 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 11 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban tersebut menggambarkan bahwa petani pengalih fungsi lahan mengakui dan sependapat bahwa usahatani Udang Vannamei merupakan trobosan baru yang lebih menjanjikan. Mereka mengatakan hal tersebut tidak lain karena keuntungan yang besar yang sudah mereka dapatkan semenjak mengusahakan Udang Vannamei ini.

5. C5 Tingkat Resiko Usahatani Udang Vannamei Lebih Rendah Daripada Usahatani Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan C5 sebanyak 10 responden menjawab Kurang setuju (KS) dan 5 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut dapat digambarkan bahwa petani sampel tidak sependapat dengan pernyataan diatas. Petani mengatakan bahwa dalam membudidayakan Udang Vannamei harus benar-benar intensif, namun tidak seintensif padi. Misalnya dari segi pemberian pakan. Pemberian pakan Udang Vannamei harus dilakukan secara rutin dan teratur. Memang Udang Vannamei lebih tahan terhadap penyakit. Namun, jika sekali stress saja bisa memberikan dampak negative yang besar misalnya seperti kematian yang bisa mengakibatkan gagal panen, karena sifat stress Udang Vannamei ini dapat mempengaruhi udang lainnya.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengetahuan (C) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 260
2. Skor maksimal = 375
3. Indeks Skor $= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{260}{375} \times 100\%$
 $= 69,33 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 69,33 % terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel pengetahuan (C) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

4. Tuntutan Ekonomi (D)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel tuntutan ekonomi dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel tuntutan ekonomi (D) dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Tuntutan Ekonomi (D)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
D1	0,855	0,6411	0,869	Valid	Reliabel
D2	0,907	0,6411		Valid	
D3	0,824	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 26 dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $\text{Cronbach Alpha} > 0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator

variabel tuntutan ekonomi (D) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $\text{cronbach alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian lapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator tuntutan ekonomi (D) dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Tuntutan Ekonomi (D)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
D1	1	8	6	-	-
D2	4	9	2	-	-
D3	-	7	8	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 27 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. D1, Jumlah Tanggungan Mempengaruhi Petani Padi Sawah Untuk Mencari Pendapatan Lebih.

Dari instrumen pernyataan D1 sebanyak 1 responden menjawab sangat setuju (SS), 8 responden menjawab setuju (S) serta 6 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan diatas. Dimana jumlah tanggungan mempengaruhi petani padi sawah untuk mencari pendapatan lebih yang salah satu caranya yakni mengalih fungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei.

2. D2, Penerimaan Usahatani Padi Sawah Kurang Mampu Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga.

Dari instrumen pernyataan D2 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani dapat dikatakan sependapat dengan pernyataan diatas. Sebab hanya 2 responden saja yang menjawab kurang setuju (KS). Petani mengakui bahwa memang penerimaan usahatani padi sawah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Petani mengatakan dengan rata-rata lahan padi dibawah 1 Ha belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. D3, Pengeluaran Petani Padi Yang Semakin Meningkat Mempengaruhi Petani Padi Untuk Mencari Alternatif Usaha Lain.

Dari instrumen pernyataan D3 sebanyak 7 responden menjawab setuju (S) dan 8 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa hanya separuh dari total responden yang sependapat bahwa memang pengeluaran petani padi yang semakin meningkat mempengaruhi petani padi untuk mencari alternative lain.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel tuntutan ekonomi (D) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$1. \text{ Total Skor} = 169$$

$$2. \text{ Skor maksimal} = 225$$

$$3. \text{ Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{169}{225} \times 100\%$$

$$= 75,11 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 75,11 % terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel tuntutan ekonomi (D) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

Kesimpulan Pembahasan Faktor Internal

Dari masing-masing item indikator variabel faktor internal dapat dilihat bahwasannya faktor yang sangat mempengaruhi petani sampel mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei ialah faktor luas lahan dengan indeks skor 84,67 %, kemudian faktor yang kedua yakni tuntutan ekonomi dengan indeks skor 75,11 %, kemudian diurutan ketiga yakni faktor pengetahuan dengan indeks skor 69,33 % dan yang terakhir yakni faktor pendapatan dengan indeks skor 68,44 %.

Faktor Eksternal

1. Pengaruh Pihak Lain (AA1)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel pengaruh pihak lain dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel pengaruh pihak lain (AA) dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Pengaruh Pihak Lain (AA)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
AA1	0,968	0,6411	0.933	Valid	Reliabel
AA2	0,968	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 28 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel pengaruh pihak lain (AA) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator pengaruh pihak lain (AA) dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengaruh Pihak Lain (AA)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
AA1	8	7	-	-	-
AA2	-	-	7	8	0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 29 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. AA1, Ajakan Petani Lain Menyebabkan Tindakan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan AA1 sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 7 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani mengakui bahwa ajakan petani lain menyebabkan tindakan alih fungsi lahan. Selain itu ketertarikan petani sampel di desa ini untuk membudidayakan Udang Vannamei karena melihat keberhasilan petani tambak Udang Vannamei yang berada di desa lain. Mereka ingin mengikuti jejak petani tersebut.

2. AA2, Penyuluh Pertanian Berperan Dan Berpengaruh Terhadap Tindakan Alih Fungsi Lahan.

Dari instrumen pernyataan AA2, sebanyak 7 responden menjawab kurang setuju (KS) dan 8 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani tidak sependapat dengan pernyataan diatas. Petani tidak setuju bahwa penyuluh pertanian dikatakan memiliki pengaruh dan peran penting terhadap tindakan alih fungsi lahan yang dilakukan petani. Mereka mengalih fungsikan lahan padi sawahnya tidak ada kaitannya sama sekali dengan penyuluh. Alih fungsi lahan ini dilakukan karena ketertarikan petani itu sendiri terhadap keberhasilan yang telah diraih oleh petani-petani lain.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengaruh pihak lain (AA) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$1. \text{ Total Skor} = 105$$

$$2. \text{ Skor maksimal} = 150$$

$$3. \text{ Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{105}{150} \times 100\%$$

$$= 70,00 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 70,00 % terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel pengaruh pihak lain (AA) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

2. Peluang Kerja Baru (BB)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel peluang kerja baru dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel peluang kerja baru (BB) dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Peluang Kerja Baru (BB)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
BB1	0,938	0,6411	0,866	Valid	Reliabel
BB2	0,940	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 30 dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel dan *Cronbach Alpha* > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel peluang kerja baru (BB) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa

apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $\text{cronbach alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator variabel peluang kerja baru (BB) dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Peluang Kerja Baru (BB)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
BB1	6	9	-	-	-
BB2	-	-	8	7	-

Sumber: Data Primer (Diolah,2019)

Dari Tabel 31 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. BB1, Usaha Udang Vannamei Merupakan Peluang Kerja Baru Yang Lebih Terjamin.

Dari instrumen pernyataan AA1 sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 9 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani sependapat bahwa usaha tambak Udang Vannamei ini merupakan peluang usaha baru yang lebih menjanjikan. Usaha tambak Udang Vannamei mampu memberikan keuntungan yang dapat memperbaiki keadaan ekonomi petani sampel.

2. BB2, Usaha Udang Vannamei Membutuhkan Banyak Tenaga Kerja Dalam Pengelolaannya.

Dari instrumen pernyataan AA2, sebanyak 8 responden menjawab kurang setuju (KS) dan 7 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani tidak sependapat bahwa dalam mengusahakan Udang Vannamei itu memerlukan banyak tenaga kerja. Mereka mengatakan untuk luas tambak ukuran 1-2 rante, itu bisa di kelola sendiri. Tanpa harus mempekerjakan orang lain. Memang budidaya Udang Vannamei itu harus intensif, apalagi dalam pemberian dan pengaturan pakan, namun tidak se intensif padi sawah. Usaha Udang Vannamei akan menambah tenaga kerja mungkin hanya disaat proses pembuatan dan pengolahan lahan serta pada saat pemanenan saja. Selebihnya bisa dilakukan sendiri.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel peluang kerja baru (BB) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 104
2. Skor maksimal = 150
3. Indeks Skor
$$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
$$= \frac{104}{150} \times 100\%$$
$$= 69,33 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 69,33 % terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel peluang kerja baru (BB) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

3. Permintaan Pasar (CC)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel permintaan pasar dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel permintaan pasar (CC) dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Permintaan Pasar (CC)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
CC1	0,921	0,6411	0,909	Valid	Reliabel
CC2	0,881	0,6411		Valid	
CC3	0,957	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 32 dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $Cronbach \text{ Alpha} > 0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel permintaan pasar (CC) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $cronbach \text{ alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator permintaan pasar (CC) dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Permintaan Pasar (CC)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
CC1	9	6	-	-	-
CC2	6	9	-	-	-
CC3	8	7	-	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 33 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. CC1, Harga Udang Vannamei Lebih Tinggi Dan Cenderung Lebih Stabil Daripada Harga Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan CC1 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 6 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani sependapat bahwa harga Udang Vannamei memang lebih tinggi dan lebih stabil daripada harga padi sawah. Petani mengatakan hal itu dikarenakan jumlah permintaan Udang Vannamei dari tahun ke tahun semakin meningkat dan pasarnya pun jelas. Bahkan komoditi Udang Vannamei ini merupakan komoditi ekspor. Jadi petani sampel tak khawatir mengenai pasar Udang Vannamei. Hal tersebut lah yang membuat harga Udang Vannamei itu lebih stabil dan lebih tinggi daripada padi sawah.

2. CC2, Permintaan Akan Udang Vannamei Lebih Tinggi Daripada Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan CC2, sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 9 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani sependapat dengan pernyataan diatas. Dimana permintaan akan Udang Vannamei memang lebih tinggi daripada padi sawah. Hal itu dikarenakan Udang Vannamei merupakan produk unggulan hasil perairan dan merupakan komoditi yang di ekspor ke luar negeri. Sehingga

membuat permintaan Udang Vannamei semakin meningkat dari tahun ke tahun baik dari segi ekspor maupun permintaan lokal.

3. CC3, Pasar Untuk Udang Vannamei Lebih Terjamin Daripada Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan CC3, sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 7 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani setuju dan sependapat dengan pernyataan diatas. Pasar untuk Udang Vannamei masih terbilang cukup luas karena permintaan untuk komoditi ini meningkat setiap tahunnya. Di pasaran lokal, penjualan udang ini dapat dilakukan ke warung-warung makanan atau restoran yang menyediakan menu seafood sebagai menu utamanya. Selain itu, penjualan dapat dilakukan di pasar-pasar ikan atau pasar-pasar tradisional. Untuk pasar luar negeri, petambak dapat menjualnya ke perusahaan pengalengan dan perusahaan pengolahan udang. Dengan harga yang lebih tinggi dan permintaan yang setiap tahunnya semakin meningkat membuat pasar untuk komoditi Udang Vannamei ini lebih jelas.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel permintaan pasar (CC) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Total Skor} &= 203 \\
 2. \text{ Skor maksimal} &= 225 \\
 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{203}{225} \times 100\% \\
 &= 90,22 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 90, 22 % terdapat pada interval sangat mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel permintaan pasar (CC) sangat mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

4. Faktor Alam (DD)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel faktor alam dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator variabel faktor alam (DD) dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Alam (DD)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
DD1	0,786	0,6411	0,714	Valid	Reliabel
DD2	0,866	0,6411		Valid	
DD3	0,742	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 34 dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $Cronbach \text{ Alpha} > 0,600$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel faktor alam (DD) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $cronbach \text{ alpha} > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator faktor alam (DD) dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Faktor Alam (DD)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
DD1	-	6	9	-	-
DD2	-	-	10	5	-
DD3	5	10	-	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Dari Tabel 35 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. DD1, Iklim Yang Tidak Menentu Mengakibatkan Tindakan Alih Fungsi Dari Padi Sawah Ke Tambak Udang Vannamei.

Dari instrumen pernyataan DD1 sebanyak 6 responden menjawab setuju (S) dan 9 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar petani kurang sependapat bahwa iklim yang tidak menentu mengakibatkan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei. Karena iklim yang saat ini pun masih memungkinkan petani untuk menanam padi.

2. DD2, Lokasi Lahan Yang Dialihfungsikan Tidak Produktif Lagi Untuk Usahatani Padi Sawah.

Dari instrumen pernyataan DD2, sebanyak 10 responden menjawab kurang setuju (KS) dan 5 responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani tidak sependapat dengan pernyataan

diatas. Karena faktanya lahan padi yang mereka miliki sebenarnya masih produktif. Hanya saja mereka ingin mencoba mencari alternatif usaha lain yang bisa mendongkrak pendapatan mereka sehingga lebih menguntungkan. Dengan demikian mereka mencoba dengan mengalihfungsikan sebagian lahan padi mereka menjadi tambak Udang Vannamei.

3. DD3, Lokasi Lahan Yang Dialihfungsikan Merupakan Lokasi Yang Tepat Untuk Tambak Udang Vannamei.

Dari instrumen pernyataan DD3 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 10 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani sependapat bahwa lokasi lahan yang dialihfungsikan merupakan lokasi yang tepat untuk tambak Udang Vannamei. Karena sudah memenuhi syarat tumbuh untuk budidaya Udang Vannamei.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel faktor alam (DD) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Total Skor} &= 156 \\
 2. \text{ Skor maksimal} &= 225 \\
 3. \text{ Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{156}{225} \times 100\% \\
 &= 69,33 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 69,33 % terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator

variabel faktor alam (DD) mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

Kesimpulan Pembahasan Faktor Eksternal

Dari masing-masing item indikator variabel faktor eksternal dapat dilihat bahwasannya faktor yang sangat mempengaruhi petani sampel mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei ialah faktor permintaan pasar dengan indeks skor 90,22 %, kemudian faktor yang kedua yakni pengaruh pihak lain dengan indeks skor 70,00 %, dan yang terakhir yakni faktor peluang kerja baru dan faktor alam dengan indeks skor yang sama 69,33 %.

Faktor Kebijakan

1. Peran Pemerintah (AAA)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel peran pemerintah dari setiap pernyataan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pernyataan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari indikator peran pemerintah (AAA) dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Peran Pemerintah (AAA)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
AAA1	0.906	0,6411	0,795	Valid	Reliabel
AAA2	0,917	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari Tabel 36 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator variabel peran pemerintah (AAA) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian lapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pernyataan dengan indikator peran pemerintah (AAA) dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Peran Pemerintah (AAA)

Instrumen	SS	S	KS	TS	STS
AAA1	-	-	-	10	5
AAA2	-	-	-	7	8

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 37 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. AAA1, Adanya Kebijakan Pemerintah Terkait Alih Fungsi Lahan Sehingga Petani Mengalihfungsikan Lahan Padi.

Dari instrumen pernyataan DD1 sebanyak 10 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani tidak sependapat bahwa tindakan alih fungsi lahan yang terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan alihfungsi lahan.

2. AAA2, Pemerintah Berperan Membantu Petani Padi Dalam Hal Pemberian Benur Dan Menyediakan Semua Peralatan Alih Fungsi Lahan.

Dari instrumen pernyataan AAA2, sebanyak 7 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa petani tidak sependapat bahwa adanya peran pemerintah membantu petani padi terkait dengan tindakan alih fungsi lahan padi. Mereka mengatakan memang faktanya tidak ada hubungannya sama sekali alih fungsi lahan padi ini dengan pemerintah.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel peran pemerintah (AAA) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 47
2. Skor maksimal = 150
3. Indeks Skor
$$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
$$= \frac{47}{150} \times 100\%$$
$$= 31,33 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 31,33 % terdapat pada interval tidak mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel peran pemerintah (AAA) tidak mempengaruhi petani padi melakukan tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

Kesimpulan Pembahasan Faktor Kebijakan

Dari item indikator variabel faktor kebijakan yang mencakup peran pemerintah dapat dilihat bahwasannya faktor tersebut tidak mempengaruhi petani sampel mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei karena hanya memiliki indeks skor sebesar 31,33 %.

Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Tambak Udang

Dampak Positif

a. Keuntungan yang lebih besar

Dengan di lakukannya alih fungsi lahan tanaman padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei memberikan dampak positif terhadap pendapatan masing-masing petani. Keuntungan yang di peroleh petani dari usaha tambak Udang Vannamei jauh lebih besar di bandingkan dengan budidaya padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan pendapatan yang di peroleh petani dari hasil padi sawah dan tambak Udang Vannamei dengan asumsi luas lahan yang sama yakni 1 rante (0,04 Ha). Petani mengatakan Luas lahan sawah 1 rante hanya mampu menghasilkan produksi ± 400 Kg gabah basah dengan penerimaan \pm Rp. 1.600.000. Penerimaan tersebut di peroleh dari hasil produksi gabah (400 Kg) dikalikan dengan harga gabah (4.000/Kg). Sedangkan jika di bandingkan dengan penerimaan 1 rante tambak Udang Vannamei mampu memperoleh \pm Rp. 20.000.000 dalam satu periode panen (3 bulan). Petani sampel mengatakan jika diasumsikan setengah dari penerimaan tersebut merupakan biaya produksi usaha tani, berarti pendapatan usahatani padi sawah dengan luas lahan 1 rante hanya Rp.800.000. Sedangkan pendapatan usahatani tambak Udang Vannamei jauh lebih tinggi yakni Rp.10.000.000. Dari sisi lain, usaha tambak udang vannemei dikatakan lebih menguntungkan dari usahatani padi sawah karena dipengaruhi oleh masa periode panen yang lebih cepat dibandingkan padi sawah, harga yang lebih tinggi dan stabil, perawatan lebih mudah serta tingginya permintaan akan komoditi tersebut. Sehingga membuat usahatani tambak Udang Vannamei lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah. Dengan tingginya keuntungan

maka petani tidak terlalu terpengaruh terhadap dampak negatif yang akan ditimbulkan dari alih fungsi lahan ini jika berkepanjangan dan semakin hari semakin bertambah. Salah satu dampak negatifnya ialah masalah ketahanan pangan. Petani menganggap dengan keuntungan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan petani.

b. Pengetahuan Petani

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dengan adanya alih fungsi lahan ini pengetahuan para petani semakin bertambah dan berkembang, yang pada awalnya hanya mengetahui seputar budidaya padi sawah. Kini pengetahuan petani sampel semakin bertambah karena mereka pada saat ini sudah mengetahui seputar budidaya tambak Udang Vannamei dan bahkan sudah banyak yang membudidayakannya. Artinya pada saat sekarang petani sampel sudah mengetahui cara menjalankan atau mengelola dua bentuk usaha yang berbeda dan dapat membandingkannya. sehingga petani dapat memilih usaha mana yang lebih cocok dan lebih menguntungkan untuk digeluti dengan luas lahan yang dimilikinya.

c. Perputaran periode panen yang lebih cepat

Salah satu alasan petani melakukan alih fungsi lahan adalah masa panen yang lebih cepat. Usaha tambak Udang Vannamei dalam satu tahun dapat 3 sampai 4 kali panen. Sedangkan padi sawah hanya dapat panen 2 sampai 3 kali dalam setahun. Tetapi jarang padi sawah hingga 3 kali panen. karena masa dormansi lahan untuk tanaman padi sawah cukup lama sehingga pemanenannya lebih lama dibandingkan dengan usaha tambak udanag vannamei. Selain itu, usaha tambak udang vananmei lebih menguntungkan dari segi pemamenan, dimana tidak

tergantung terhadap cuaca. Sedangkan usaha tani padi hasil produksinya bisa dipengaruhi oleh cuaca, apabila cuaca buruk sering sekali hasil produksi padi sawah menurun.

Dampak Negatif

a. Mengurangi Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei mampu mengurangi penyerapan tenaga kerja. Dimana di dalam usaha budidaya Udang Vannamei yang ada di desa ini, rata-rata tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja yang digunakan, karena luas lahan tambak yang dimiliki pun tidak terlalu besar. tenaga kerja yang digunakan bisa hanya tenaga kerja dalam keluarga saja, karena dalam proses budidaya Udang Vannamei tidak terlalu intensif seperti padi sawah. Usaha Udang Vannamei hanya membutuhkan tenaga kerja untuk proses pemberian pakan dan perawatan tambak. Yang bisa dikerjakan hanya 1 orang saja. Dan mungkin akan ada tambahan tenaga kerja di waktu proses pembuatan tambak serta masa panen dan itupun tidak sebanyak usahatani padi. Sedangkan jika dibandingkan dengan usahatani padi sawah banyak membutuhkan tenaga kerja untuk setiap tahapan budidayanya. Mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan dan pasca panen, yang tenaga kerjanya bisa berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

- b. Perubahan luas lahan padi dan berkurangnya ketersediaan produksi padi di desa tersebut.

Tabel 38. Perubahan Luas Lahan Padi Sawah Petani Sampel Akibat Alih Fungsi Lahan

Nomor Sampel	Luas lahan Tambak Udang (Ha)	Luas Lahan Padi (Ha)		Persentase Penurunan Luas Lahan Sawah (%)
		Sebelum Alih fungsi	Sesudah Alih fungsi	
1	0,04	1	0,96	3,03
2	0,08	1,24	1,16	6,06
3	0,04	0,6	0,56	3,03
4	0,08	1	0,92	6,06
5	0,08	0,6	0,52	6,06
6	0,08	0,6	0,52	6,06
7	0,08	1	0,92	6,06
8	0,2	2	1,8	15,15
9	0,08	0,4	0,32	6,06
10	0,04	0,4	0,36	3,03
11	0,2	2	1,8	15,15
12	0,08	1	0,92	6,06
13	0,04	0,4	0,36	3,03
14	0,08	0,48	0,4	6,06
15	0,12	0,64	0,52	9,09
Jumlah	1,32	13,36	12,04	100
Rata-Rata	0,088	0,890	0,802	6,67

Di daerah penelitian sebagian besar mata pencaharian di Desa tersebut adalah dengan melakukan usaha tani padi. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total luas lahan padi sawah dari ke 15 petani sampel sebelum alih fungsi lahan ialah seluas 13,36 Ha (334 rante) dan setelah alih fungsi lahan berkurang menjadi 12,04 Ha (301 rante). Artinya terjadi penurunan luas lahan padi sebesar 1,32 Ha (33 rante) akibat dari alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei ini, dengan rata-rata persentase penurunan luas lahan padi sawah dari ke 15 petani sampel yakni 6,67 %. Perubahan luas lahan padi sawah ini jika berkelanjutan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketersediaan padi di desa tersebut. Mengapa demikian, jika tadi petani sampel mengatakan 0,04 Ha (1 rante) lahan

padi bisa menghasilkan 400 Kg gabah basah, berarti dengan total keseluruhan lahan padi petani sampel yakni 13,36 Ha (334 rante) dapat menghasilkan 133.600 Kg gabah basah. Namun setelah terjadi alih fungsi lahan padi menjadi tambak Udang Vannamei, luas lahan keseluruhan petani sampel berkurang 1,32 Ha (33 rante) menjadi tinggal 12,04 Ha (301 rante). Artinya jika per rante lahan padi sawah bisa menghasilkan 400 Kg gabah basah, berarti dari total keseluruhan lahan sawah petani sampel sebelum alih fungsi lahan bisa menghasilkan 133.600 Kg dan setelah alih fungsi lahan hanya menghasilkan 120.400 Kg. produksi padi tersebut mengalami penurunan sebesar 13.200 Kg. dengan demikian memang benar perubahan luas lahan padi sawah ini dapat mempengaruhi ketersediaan padi di Desa Pasar Baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh.

1. Tingkat pendapatan usahatani tambak Udang Vannamei di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu untuk luas lahan rata-rata 0,088 Ha sebesar Rp. 47.270.175 per periode panen dan rata-rata produksi 1.475 Kg per periode panen.
2. Faktor internal yang mempengaruhi petani padi mengalih fungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei ialah faktor luas lahan dengan indeks skor 84,67 %, faktor pendapatan dengan indeks skor 68,44 %, faktor pengetahuan dengan indeks skor 69,33 %, serta faktor tuntutan ekonomi dengan indeks skor 75,11%. Kemudian Faktor eksternal yang mempengaruhi petani padi mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi tambak Udang Vannamei ialah faktor permintaan pasar dengan indeks skor 90,22 %, faktor pengaruh pihak lain dengan indeks skor 70,00 %, faktor peluang kerja baru dengan indeks skor 69,33 % serta faktor alam yang memiliki indeks skor 69,33%. Sedangkan untuk indikator variabel faktor kebijakan yang mencakup peran pemerintah hanya memiliki memiliki indeks skor 31,33 % yang berarti tidak mempengaruhi tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak Udang Vannamei.

3. Dampak alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan tambak Udang Vannamei terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terdiri dari keuntungan yang lebih besar, bertambahnya pengetahuan petani dan perputaran periode panen yang lebih cepat, sedangkan dampak negatif yaitu mengurangi penyerapan tenaga kerja, terjadinya perubahan luas lahan padi dan berkurangnya ketersediaan produksi padi di daerah tersebut jika tidak ada pengendalian dan kebijakan terkait dengan alih fungsi lahan.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat membuat peraturan daerah atau kebijakan daerah agar lahan padi dan lahan tambak udang bisa seimbang dan agar harga padi dapat ditingkatkan.
2. Kepada petani diharapkan agar dapat mempertimbangkan kembali haknya dalam melakukan alih fungsi lahan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi dampak dari alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dkk. 2012. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru*. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Vol. 02, No. 02.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badrudin, 2014. *Budidaya Udang Vannamei*. Jakarta Selatan: WWF-Indonesia. ISSN: 978-979-1461-38-2.
- Dani, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol, 03. No. 03.
- Diki, 2013. *Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Permukiman di Kelurahan Jati Hilir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman*. Jurnal STKIP PGRI Padang.
- Erick, E. 2012. *Budidaya Udang Vannamei Secara Intensif*. Pamulang Tangerang Selatan : Pustaka Agro Mandiri.
- Gusti, Fitriyana. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Dosen PNSD pada Program Studi Agrobisnis Fakultas Pertanian. UTP.
- Hema, 2015. *Alih Fungsi Lahan Dari Usaha Tani Padi Ke Usaha Tani Ubi Kayu Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani*.
- Hidayat, Yayat. 2017. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat)*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 20, No. 02.
- Intan, dkk, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian. Vol. 1, No. 2.
- Ketut, S. 2014. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan*. Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol. 15, No. 2. ISSN 0216-8138.
- Khairul, A. 2013. *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.

- Morissan dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana: Jakarta.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Novita, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*. (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Dwi. 2015. *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencanharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebilek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahmat, 2017. *Studi Analisa Usaha Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) Sistem Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Pemalang*. Vol. 06, No. 4.
- Ramli, 2015. *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Jom FISIP. Vol. 02, No. 02.
- Robert, J. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sri, 2017. *Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Prosiding Seminar Nasional. Vol. 03, No.1. ISSN 2443-1109.
- Suratiyah, ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur; cetakan pertama. ISBN: 979-002-680-3
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suharyanto, dkk. 2016. *Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah di Tingkat Rumah Tangga Petani Dan Wilayah di Provinsi Bali*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 19, No. 1.
- Sihaloho, Martua. 2004. *Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria*. (tesis) Sekolah Pascasarjana. Bogor ; Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Thoriqul, M. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. (Skripsi) Fakultas Pertanian. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Tycha, M. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Melakukan Alih Fungsi Lahan Ke Komoditi Perkebunan (Studi Kasus : Daerah Irigasi Namusira-sira Kabupaten Langkat)*. (Skripsi) Fakultas Pertanian. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Umi, P. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit di Bengkulu Kasus Petani di Desa Kungkai Baru*. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian. ISSN 978-602-19247-0-9.
- Utomo, Muhajir. Prof., Ph.D. 2015. *Tanpa Olah Tanah; Teknologi Pengolahan Pertanian lahan Kering*. Graha Ilmu; Yogyakarta. ISBN: 978-602-262-520-9.
- Yuliana, Sudremi. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1. Karakteristik Reponden

Nomor Sampel	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan Padi (Ha)		Luas lahan Tambak Udang (Ha)	Pengalaman Bertani (Tahun)
					Sebelum Konversi	Sesudah Konversi		
1	Kakek Surip	66	SD	1	1	0,96	0,04	20
2	Nur Amin	56	SMP	4	1,24	1,16	0,08	30
3	Gatot	52	SD	2	0,6	0,56	0,04	39
4	Supriadi	32	SMA	2	1	0,92	0,08	5
5	Muhammad Nur	43	SMA	3	0,6	0,52	0,08	20
6	Broto	42	SMP	3	0,6	0,52	0,08	15
7	Sutar	52	SMP	2	1	0,92	0,08	25
8	Nur Hakim	42	S1	3	2	1,8	0,2	15
9	Robi	41	SD	2	0,4	0,32	0,08	15
10	Faisal	28	SMA	2	0,4	0,36	0,04	7
11	Zulfan	44	SMA	4	2	1,8	0,2	20
12	Pardi	38	SMP	2	1	0,92	0,08	10
13	Anto	34	SMP	2	0,4	0,36	0,04	10
14	Suhandi	40	SMP	3	0,48	0,4	0,08	18
15	Amir	42	SMA	2	0,64	0,52	0,12	10
Jumlah				37	13,36	12,04	1,32	259
Rata-Rata				2,46	0,89	0,80	0,088	17,26

Lampiran 2. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 1) (Kek Surip)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	2	60.000	120.000	5	21.600	7.200
2	Angkong	1	380.000	380.000	5	68.400	22.800
3	Bambu (btg)	4	15.000	60.000	3	18.000	6.000
4	Cangkul	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
5	Dap Air	1	600.000	600.000	5	108.000	36.000
6	Drigen	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
7	Ember	2	25.000	50.000	3	15.000	5.000
8	Jaring (100 m)	1	400.000	400.000	3	120.000	40.000
9	Kabel (50 m)	1	250.000	250.000	5	45.000	15.000
10	Kayu (btg)	7	30.000	210.000	3	63.000	21.000
11	Kincir Aereptor	2	5.500.000	11.000.000	8	1.237.500	412.500
12	Lampu	4	90.000	360.000	5	64.800	21.600
13	Mesin Air (Robin)	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
14	Mesin Diesel	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
15	Mulsa (100 m)	1	300.000	300.000	2	135.000	45.000
16	Parang	1	35.000	35.000	5	6.300	2.100
17	Peralon 6 Inc	-	-	-	-	-	-
18	Peralon 4 Inc	4	120.000	480.000	5	86.400	28.800
19	Peralon 1 inc	3	15.000	45.000	5	8.100	2.700
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	-	-	-	-	-	-
22	Selang (10 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
23	Sumur Bor	1	1.800.000	1.800.000	8	202.500	67.500
24	Tali Tambang (50 m)	1	200.000	200.000	5	36.000	12.000
25	Tambak (0,04 Ha)	1	2.500.000	2.500.000	10	225.000	75.000
26	Terpal	1	3.000.000	3.000.000	3	900.000	300.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						4.481.100	1.493.700

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	1	Rp/Periode	350.000	350.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	75.000	Ekor	40	3.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	25	Karung (25Kg)	450.000	11.250.000
4	Biaya Obat-Obatan				
	Bio Bost	8	Liter	10.000	80.000
	Bio N Plus	5	Liter	70.000	350.000
	Em 4	10	Liter	25.000	250.000
	Mulase	15	Liter	15.000	225.000
	Anti Biotik	1	Rp/Periode	200.000	200.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	3.600.000	3.600.000
6	Biaya Tenaga Kerja				
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.300.000	6.300.000
	Pemanenan (3 Kali Pemanenan)	3	Orang	150.000	450.000
7	Biaya BBM				
	Bensin	10	Liter	8.000	80.000
	Solar	25	Liter	6.000	150.000
TOTAL					26.285.000

Lampiran 3. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 2) (Nur Amin)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	60.000	240.000	5	43.200	14.400
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	10	15.000	150.000	3	45.000	15.000
4	Cangkul	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
5	Dap Air	2	600.000	1.200.000	5	216.000	72.000
6	Drigen	8	30.000	240.000	5	43.200	14.400
7	Ember	3	25.000	75.000	3	22.500	7.500
8	Jaring (100 m)	2	400.000	800.000	3	240.000	80.000
9	Kabel (100 m)	1	650.000	650.000	5	117.000	39.000
10	Kayu (btg)	8	30.000	240.000	3	72.000	24.000
11	Kincir Aereptor	4	5.400.000	21.600.000	8	2.430.000	810.000
12	Lampu	6	95.000	570.000	5	102.600	34.200
13	Mesin Air (Robin)	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
14	Mesin Diesel	1	5.000.000	5.000.000	8	562.500	187.500
15	Mulsa (200 m)	1	600.000	600.000	2	270.000	90.000
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	28	250.000	7.000.000	5	1.260.000	420.000
18	Peralon 4 Inc	16	85.000	1.360.000	5	244.800	81.600
19	Peralon 1 inc	2	15.000	30.000	5	5.400	1.800
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (10 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
23	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	8	225.000	75.000
24	Tali Tambang (100 m)	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.000.000	6.000.000	10	540.000	180.000
26	Terpal	2	3.500.000	7.000.000	3	2.100.000	700.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						9.507.600	3.169.200

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	160.000	Ekor	40	6.400.000
3	Biaya Pembelian Pakan	60	Karung (25Kg)	410.000	24.600.000
4	Biaya Obat-Obatan				
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	20	Liter	30.000	600.000
	Mulase	30	Liter	15.000	450.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	150.000	300.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.700.000	5.700.000
6	Biaya Tenaga Kerja				
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.300.000	6.300.000
	Pemanenan (3 Kali Pemanenan)	5	Orang	150.000	750.000
7	Biaya BBM				
	Bensin	10	Liter	8.000	80.000
	Solar	30	Liter	6.000	180.000
TOTAL					46.560.000

Lampiran 4. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 3) (Gatot)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	3	70.000	210.000	5	37.800	12.600
2	Angkong	-	-	-	-	-	-
3	Bambu (btg)	10	15.000	150.000	3	45.000	15.000
4	Cangkul	1	60.000	60.000	5	10.800	3.600
5	Dap Air	2	550.000	1.100.000	5	198.000	66.000
6	Drigen	2	35.000	70.000	5	12.600	4.200
7	Ember	2	25.000	50.000	3	15.000	5.000
8	Jaring (100 m)	1	400.000	400.000	3	120.000	40.000
9	Kabel (50 m)	1	300.000	300.000	5	54.000	18.000
10	Kayu (btg)	-	-	-	-	-	-
11	Kincir Aereptor	2	5.500.000	11.000.000	8	1.237.500	412.500
12	Lampu	4	90.000	360.000	5	64.800	21.600
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
15	Mulsa (100 m)	1	350.000	350.000	2	157.500	52.500
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	-	-	-	-	-	-
18	Peralon 4 Inc	3	120.000	360.000	5	64.800	21.600
19	Peralon 1 inc	3	15.000	45.000	5	8.100	2.700
20	Pondok Jaga	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
21	Sekop	1	75.000	75.000	5	13.500	4.500
22	Selang (6 m)	1	90.000	90.000	5	16.200	5.400
23	Sumur Bor	1	1.500.000	1.500.000	8	168.750	56.250
24	Tali Tambang (50 m)	1	200.000	200.000	5	36.000	12.000
25	Tambak (0,04 Ha)	1	3.000.000	3.000.000	10	270.000	90.000
26	Terpal	1	3.000.000	3.000.000	3	900.000	300.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						4.143.150	1.381.050

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	1	Rp/Periode	350.000	350.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	65.000	Ekor	40	2.600.000
3	Biaya Pembelian Pakan	26	Karung (25Kg)	495.000	12.870.000
4	Biaya Obat-Obatan				
	Bio Bost	-	Liter	-	-
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	15	Liter	30.000	450.000
	Mulase	10	Liter	20.000	200.000
	Anti Biotik	1	Rp/Periode	150.000	150.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	3.195.000	3.195.000
6	Biaya Tenaga Kerja				
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.300.000	6.300.000
	Pemanenan (3 kali pemanenan)	3	Orang	150.000	450.000
7	Biaya BBM				
	Bensin	-	Liter	-	-
	Solar	25	Liter	6.000	150.000
TOTAL					26.715.000

Lampiran 5. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 4) (Supriadi)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	70.000	280.000	5	50.400	16.800
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	20	15.000	300.000	3	90.000	30.000
4	Cangkul	2	70.000	140.000	5	25.200	8.400
5	Dap Air	2	600.000	1.200.000	5	216.000	72.000
6	Drigen	4	35.000	140.000	5	25.200	8.400
7	Ember	5	25.000	125.000	3	37.500	12.500
8	Jaring (100 m)	2	400.000	800.000	3	240.000	80.000
9	Kabel (100 m)	1	500.000	500.000	5	90.000	30.000
10	Kayu (btg)	5	35.000	175.000	3	52.500	17.500
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	8	95.000	760.000	5	136.800	45.600
13	Mesin Air (Robin)	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
14	Mesin Diesel	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	35.000	70.000	5	12.600	4.200
17	Peralon 6 Inc	10	300.000	3.000.000	5	540.000	180.000
18	Peralon 4 Inc	6	120.000	720.000	5	129.600	43.200
19	Peralon 1 inc	3	16.000	48.000	5	8.640	2.880
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	-	-	-	-	-	-
22	Selang (10 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
23	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	8	225.000	75.000
24	Tali Tambang (150 m)	1	500.000	500.000	5	90.000	30.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.800.000	7.600.000	10	684.000	228.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	90.000	90.000	5	16.200	5.400
TOTAL						8.463.390	2.821.130

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	450.000	900.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	150.000	Ekor	40	6.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	55	Karung (25Kg)	415.000	22.825.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	16	Liter	10.000	160.000
	Bio N Plus	6	Liter	65.000	390.000
	Em 4	20	Liter	25.000	500.000
	Mulase	25	Liter	15.000	375.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	200.000	400.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	6.000.000	6.000.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	2	Orang	4.500.000	9.000.000
	Pemanenan (3 Kali Pemanenan)	4	Orang	180.000	720.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	20	Liter	8.000	160.000
	Solar	35	Liter	6.000	210.000
TOTAL					47.640.000

Lampiran 6. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 5) (Muhammad Nur)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	75.000	300.000	5	54.000	18.000
2	Angkong	1	380.000	380.000	5	68.400	22.800
3	Bambu (btg)	25	15.000	375.000	3	112.500	37.500
4	Cangkul	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
5	Dap Air	2	650.000	1.300.000	5	234.000	78.000
6	Drigen	4	30.000	120.000	5	21.600	7.200
7	Ember	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
8	Jaring (100 m)	2	400.000	800.000	3	240.000	80.000
9	Kabel (50 m)	1	200.000	200.000	5	36.000	12.000
10	Kayu (btg)	-	-	-	-	-	-
11	Kincir Aereptor	4	5.400.000	21.600.000	8	2.430.000	810.000
12	Lampu	10	75.000	750.000	5	135.000	45.000
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	4.500.000	4.500.000	8	506.250	168.750
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	8	300.000	2.400.000	5	432.000	144.000
18	Peralon 4 Inc	6	120.000	720.000	5	129.600	43.200
19	Peralon 1 inc	3	16.000	48.000	5	8.640	2.880
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (8 m)	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
23	Sumur Bor	1	1.500.000	1.500.000	8	168.750	56.250
24	Tali Tambang (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.200.000	6.400.000	10	576.000	192.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						7.801.440	2.600.480

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	150.000	Ekor	40	6.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	58	Karung (25Kg)	420.000	24.360.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	20	Liter	30.000	600.000
	Mulase	25	Liter	15.000	375.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	150.000	300.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.800.000	5.800.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.750.000	6.750.000
	Pemanenan (3 Kali Pemanenan)	4	Orang	150.000	600.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	-	Liter	-	-
	Solar	30	Liter	6.000	180.000
TOTAL					46.165.000

Lampiran 7. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 6) (Broto)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	75.000	300.000	5	54.000	18.000
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	25	15.000	375.000	3	112.500	37.500
4	Cangkul	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
5	Dap Air	2	550.000	1.100.000	5	198.000	66.000
6	Drigen	6	35.000	210.000	5	37.800	12.600
7	Ember	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
8	Jaring (100 m)	2	450.000	900.000	3	270.000	90.000
9	Kabel (100 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
10	Kayu (btg)	-	-	-	-	-	-
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	8	90.000	720.000	5	129.600	43.200
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	5.000.000	5.000.000	8	562.500	187.500
15	Mulsa (200 m)	1	600.000	600.000	2	270.000	90.000
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	8	280.000	2.240.000	5	403.200	134.400
18	Peralon 4 Inc	6	110.000	660.000	5	118.800	39.600
19	Peralon 1 inc	3	16.000	48.000	5	8.640	2.880
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (6 m)	1	100.000	100.000	5	18.000	6.000
23	Sumur Bor	1	1.500.000	1.500.000	8	168.750	56.250
24	Tali Tambang (100 m)	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.200.000	6.400.000	10	576.000	192.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						7.858.890	2.619.630

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	140000	Ekor	40	5.600.000
3	Biaya Pembelian Pakan	60	Karung (25Kg)	420.000	25.200.000
4	Biaya Obat-Obatan				0
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	0	Liter	0	0
	Em 4	20	Liter	30.000	600.000
	Mulase	30	Liter	20.000	600.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	200.000	400.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.500.000	5.500.000
6	Biaya Tenaga Kerja				0
	Persiapan Kolam	0	Orang	0	0
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.300.000	6.300.000
	Pemanenan	5	Orang	120.000	600.000
7	Biaya BBM				0
	Bensin	0	Liter	0	0
	Solar	30	Liter	6000	180.000
TOTAL					46.180.000

Lampiran 8. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 7) (Sutar)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	60.000	240.000	5	43.200	14.400
2	Angkong	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
3	Bambu (btg)	20	15.000	300.000	3	90.000	30.000
4	Cangkul	2	60.000	120.000	5	21.600	7.200
5	Dap Air	2	650.000	1.300.000	5	234.000	78.000
6	Drigen	8	35.000	280.000	5	50.400	16.800
7	Ember	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
8	Jaring (100 m)	2	350.000	700.000	3	210.000	70.000
9	Kabel (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
10	Kayu (btg)	7	30.000	210.000	3	63.000	21.000
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	10	90.000	900.000	5	162.000	54.000
13	Mesin Air (Robin)	1	2.600.000	2.600.000	8	292.500	97.500
14	Mesin Diesel	1	4.000.000	4.000.000	8	450.000	150.000
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	8	300.000	2.400.000	5	432.000	144.000
18	Peralon 4 Inc	5	120.000	600.000	5	108.000	36.000
19	Peralon 1 inc	4	16.000	64.000	5	11.520	3.840
20	Pondok Jaga	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (10 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
23	Sumur Bor	1	2.200.000	2.200.000	8	247.500	82.500
24	Tali Tambang (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.000.000	6.000.000	10	540.000	180.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						8.308.470	2.769.490

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	150.000	Ekor	40	6.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	60	Karung (25Kg)	450.000	27.000.000
4	Biaya Obat-Obatan			-	-
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	6	Liter	70.000	420.000
	Em 4	15	Liter	30.000	450.000
	Mulase	25	Liter	15.000	375.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	200.000	400.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.500.000	5.500.000
6	Biaya Tenaga Kerja			-	-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.200.000	6.200.000
	Pemanenan	5	Orang	130.000	650.000
7	Biaya BBM			-	-
	Bensin	10	Liter	8.000	80.000
	Solar	30	Liter	6.000	180.000
TOTAL					48.455.000

Lampiran 9. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 8) (Nur Hakim)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	6	70.000	420.000	5	75.600	25.200
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	35	15.000	525.000	3	157.500	52.500
4	Cangkul	2	60.000	120.000	5	21.600	7.200
5	Dap Air	2	650.000	1.300.000	5	234.000	78.000
6	Drigen	10	40.000	400.000	5	72.000	24.000
7	Ember	6	30.000	180.000	3	54.000	18.000
8	Jaring (100 m)	4	400.000	1.600.000	3	480.000	160.000
9	Kabel (150 m)	1	550.000	550.000	5	99.000	33.000
10	Kayu (btg)	15	35.000	525.000	3	157.500	52.500
11	Kincir Aereptor	5	5.400.000	27.000.000	8	3.037.500	1.012.500
12	Lampu	10	95.000	950.000	5	171.000	57.000
13	Mesin Air (Robin)	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
14	Mesin Diesel	1	5.000.000	5.000.000	8	562.500	187.500
15	Mulsa (200 m)	2	700.000	1.400.000	2	630.000	210.000
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	15	320.000	4.800.000	5	864.000	288.000
18	Peralon 4 Inc	10	150.000	1.500.000	5	270.000	90.000
19	Peralon 1 inc	3	16.000	48.000	5	8.640	2.880
20	Pondok Jaga	1	5.500.000	5.500.000	8	618.750	206.250
21	Sekop	2	70.000	140.000	5	25.200	8.400
22	Selang (12 m)	1	420.000	420.000	5	75.600	25.200
23	Sumur Bor	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
24	Tali Tambang (250 m)	1	1.000.000	1.000.000	5	180.000	60.000
25	Tambak (0,1 Ha)	2	7.500.000	15.000.000	10	1.350.000	450.000
26	Terpal	2	7.000.000	14.000.000	3	4.200.000	1.400.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						14.072.940	4.690.980

Biaya Variabel

No		Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	1.200.000	2.400.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	300.000	Ekor	40	12.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	130	Karung (25Kg)	450.000	58.500.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	55	Liter	10.000	550.000
	Bio N Plus	10	Liter	65.000	650.000
	Em 4	75	Liter	30.000	2.250.000
	Mulase	50	Liter	20.000	1.000.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	250.000	500.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	6.500.000	6.500.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	3	Orang	6.300.000	18.900.000
	Pemanenan	8	Orang	400.000	3.200.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	25	Liter	8.000	200.000
	Solar	50	Liter	6.000	300.000
TOTAL					106.950.000

Lampiran 10. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 9) (Robi)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	65.000	260.000	5	46.800	15.600
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	25	15.000	375.000	3	112.500	37.500
4	Cangkul	1	60.000	60.000	5	10.800	3.600
5	Dap Air	2	600.000	1.200.000	5	216.000	72.000
6	Drigen	5	35.000	175.000	5	31.500	10.500
7	Ember	4	25.000	100.000	3	30.000	10.000
8	Jaring (100 m)	2	380.000	760.000	3	228.000	76.000
9	Kabel (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
10	Kayu (btg)	-	-	-	-	-	-
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	8	90.000	720.000	5	129.600	43.200
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	8	250.000	2.000.000	5	360.000	120.000
18	Peralon 4 Inc	5	90.000	450.000	5	81.000	27.000
19	Peralon 1 inc	3	14.000	42.000	5	7.560	2.520
20	Pondok Jaga	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (8 m)	1	160.000	160.000	5	28.800	9.600
23	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	8	225.000	75.000
24	Tali Tambang (100m)	1	420.000	420.000	5	75.600	25.200
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.500.000	7.000.000	10	630.000	210.000
26	Terpal	2	3.200.000	6.400.000	3	1.920.000	640.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						7.790.760	2.596.920

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	160.000	Ekor	40	6.400.000
3	Biaya Pembelian Pakan	54	Karung (25Kg)	450.000	24.300.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	20	Liter	30.000	600.000
	Mulase	25	Liter	20.000	500.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	250.000	500.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.900.000	5.900.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	2	Orang	4.500.000	9.000.000
	Pemanenan	4	Orang	150.000	600.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	-	Liter	-	-
	Solar	35	Liter	6.000	210.000
TOTAL					49.210.000

Lampiran 11. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 10) (Faisal)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	2	60.000	120.000	5	21.600	7.200
2	Angkong	1	380.000	380.000	5	68.400	22.800
3	Bambu (btg)	10	15.000	150.000	3	45.000	15.000
4	Cangkul	1	65.000	65.000	5	11.700	3.900
5	Dap Air	2	550.000	1.100.000	5	198.000	66.000
6	Drigen	3	40.000	120.000	5	21.600	7.200
7	Ember	2	25.000	50.000	3	15.000	5.000
8	Jaring (100 m)	1	400.000	400.000	3	120.000	40.000
9	Kabel (100 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
10	Kayu (btg)	-	-	-	-	-	-
11	Kincir Aereptor	2	5.400.000	10.800.000	8	1.215.000	405.000
12	Lampu	4	75.000	300.000	5	54.000	18.000
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	3.500.000	3.500.000	8	393.750	131.250
15	Mulsa (100 m)	1	350.000	350.000	2	157.500	52.500
16	Parang	1	25.000	25.000	5	4.500	1.500
17	Peralon 6 Inc	3	300.000	900.000	5	162.000	54.000
18	Peralon 4 Inc	3	120.000	360.000	5	64.800	21.600
19	Peralon 1 inc	3	15.000	45.000	5	8.100	2.700
20	Pondok Jaga	-	-	-	-	-	-
21	Sekop	-	-	-	-	-	-
22	Selang (10 m)	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
23	Sumur Bor	1	1.800.000	1.800.000	8	202.500	67.500
24	Tali Tambang (50m)	1	250.000	250.000	5	45.000	15.000
25	Tambak (0,04 Ha)	1	3.000.000	3.000.000	10	270.000	90.000
26	Terpal	1	3.000.000	3.000.000	3	900.000	300.000
27	Timbangan	1	95.000	95.000	5	17.100	5.700
TOTAL						4.085.550	1.361.850

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	1	Rp/Periode	350.000	350.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	70.000	Ekor	40	2.800.000
3	Biaya Pembelian Pakan	26	Karung (25Kg)	450.000	11.700.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	10	Liter	10.000	100.000
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	15	Liter	25.000	375.000
	Mulase	10	Liter	20.000	200.000
	Anti Biotik	1	Rp/Periode	200.000	200.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	3.600.000	3.600.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.000.000	6.000.000
	Pemanenan	2	Orang	150.000	300.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	-	Liter	-	-
	Solar	35	Liter	6.000	210.000
TOTAL					25.835.000

Lampiran 12. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 11) (Zulfan)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	6	70.000	420.000	5	75.600	25.200
2	Angkong	2	450.000	900.000	5	162.000	54.000
3	Bambu (btg)	30	15.000	450.000	3	135.000	45.000
4	Cangkul	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
5	Dap Air	2	650.000	1.300.000	5	234.000	78.000
6	Drigen	9	40.000	360.000	5	64.800	21.600
7	Ember	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
8	Jaring (100 m)	4	400.000	1.600.000	3	480.000	160.000
9	Kabel (100 m)	2	350.000	700.000	5	126.000	42.000
10	Kayu (btg)	10	35.000	350.000	3	105.000	35.000
11	Kincir Aereptor	5	5.500.000	27.500.000	8	3.093.750	1.031.250
12	Lampu	10	95.000	950.000	5	171.000	57.000
13	Mesin Air (Robin)	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
14	Mesin Diesel	1	5.000.000	5.000.000	8	562.500	187.500
15	Mulsa (200 m)	2	700.000	1.400.000	2	630.000	210.000
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	26	300.000	7.800.000	5	1.404.000	468.000
18	Peralon 4 Inc	18	150.000	2.700.000	5	486.000	162.000
19	Peralon 1 inc	3	17.000	51.000	5	9.180	3.060
20	Pondok Jaga	1	5.000.000	5.000.000	8	562.500	187.500
21	Sekop	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
22	Selang (15 m)	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
23	Sumur Bor	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
24	Tali Tambang (250 m)	1	900.000	900.000	5	162.000	54.000
25	Tambak (0,1 Ha)	2	7.500.000	15.000.000	10	1.350.000	450.000
26	Terpal	2	7.000.000	14.000.000	3	4.200.000	1.400.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						14.833.680	4.944.560

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	1.200.000	2.400.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	325.000	Ekor	40	13.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	140	Karung (25Kg)	435.000	60.900.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	60	Liter	10.000	600.000
	Bio N Plus	10	Liter	70.000	700.000
	Em 4	70	Liter	30.000	2.100.000
	Mulase	50	Liter	20.000	1.000.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	250.000	500.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	6.600.000	6.600.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	3	Orang	6.750.000	20.250.000
	Pemanenan	8	Orang	400.000	3.200.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	20	Liter	8.000	160.000
	Solar	60	Liter	6.000	360.000
TOTAL					111.770.000

Lampiran 13. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 12) (Pardi)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	60.000	240.000	5	43.200	14.400
2	Angkong	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
3	Bambu (btg)	20	15.000	300.000	3	90.000	30.000
4	Cangkul	1	65.000	65.000	5	11.700	3.900
5	Dap Air	2	500.000	1.000.000	5	180.000	60.000
6	Drigen	8	30.000	240.000	5	43.200	14.400
7	Ember	4	25.000	100.000	3	30.000	10.000
8	Jaring (100 m)	2	400.000	800.000	3	240.000	80.000
9	Kabel (100 m)	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
10	Kayu (btg)	4	25.000	100.000	3	30.000	10.000
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	8	90.000	720.000	5	129.600	43.200
13	Mesin Air (Robin)	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
14	Mesin Diesel	1	3.800.000	3.800.000	8	427.500	142.500
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	7	280.000	1.960.000	5	352.800	117.600
18	Peralon 4 Inc	6	85.000	510.000	5	91.800	30.600
19	Peralon 1 inc	4	15.000	60.000	5	10.800	3.600
20	Pondok Jaga	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (8 m)	1	280.000	280.000	5	50.400	16.800
23	Sumur Bor	1	1.800.000	1.800.000	8	202.500	67.500
24	Tali Tambang (100 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.200.000	6.400.000	10	576.000	192.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						7.912.200	2.637.400

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	150.000	Ekor	40	6.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	55	Karung (25Kg)	420.000	23.100.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	20	Liter	10.000	200.000
	Bio N Plus	5	Liter	60.000	300.000
	Em 4	20	Liter	30.000	600.000
	Mulase	25	Liter	20.000	500.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	200.000	400.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.600.000	5.600.000
6	Biaya Tenaga Kerja				
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	2	Orang	4.800.000	9.600.000
	Pemanenan	5	Orang	150.000	750.000
7	Biaya BBM				
	Bensin	15	Liter	8.000	120.000
	Solar	30	Liter	6.000	180.000
TOTAL					48.350.000

Lampiran 14. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 13) (Anto)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
2	Angkong	-	-	-	-	-	-
3	Bambu (btg)	10	15.000	150.000	3	45.000	15.000
4	Cangkul	1	60.000	60.000	5	10.800	3.600
5	Dap Air	2	550.000	1.100.000	5	198.000	66.000
6	Drigen	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
7	Ember	2	30.000	60.000	3	18.000	6.000
8	Jaring (100 m)	1	380.000	380.000	3	114.000	38.000
9	Kabel (50 m)	1	250.000	250.000	5	45.000	15.000
10	Kayu (btg)	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
11	Kincir Aereptor	2	5.500.000	11.000.000	8	1.237.500	412.500
12	Lampu	4	90.000	360.000	5	64.800	21.600
13	Mesin Air (Robin)	-	-	-	-	-	-
14	Mesin Diesel	1	4.000.000	4.000.000	8	450.000	150.000
15	Mulsa (100 m)	1	350.000	350.000	2	157.500	52.500
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	4	300.000	1.200.000	5	216.000	72.000
18	Peralon 4 Inc	3	120.000	360.000	5	64.800	21.600
19	Peralon 1 inc	3	16.000	48.000	5	8.640	2.880
20	Pondok Jaga	-	-	-	-	-	-
21	Sekop	-	-	-	-	-	-
22	Selang (10 m)	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
23	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	8	225.000	75.000
24	Tali Tambang (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
25	Tambak (0,04 Ha)	1	3.200.000	3.200.000	10	288.000	96.000
26	Terpal	1	3.000.000	3.000.000	3	900.000	300.000
27	Timbangan	1	120.000	120.000	5	21.600	7.200
TOTAL						4.242.840	1.414.280

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	1	Rp/Periode	400.000	400.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	70.000	Ekor	40	2.800.000
3	Biaya Pembelian Pakan	26	Karung (25Kg)	450.000	11.700.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	10	Liter	10.000	100.000
	Bio N Plus	-	Liter	-	-
	Em 4	16	Liter	25.000	400.000
	Mulase	15	Liter	20.000	300.000
	Anti Biotik	1	Rp/Periode	250.000	250.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	3.600.000	3.600.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	1	Orang	6.000.000	6.000.000
	Pemanenan	3	Orang	150.000	450.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	-	Liter	-	-
	Solar	35	Liter	6.000	210.000
TOTAL					26.210.000

Lampiran 15. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 14) (Suhandi)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	4	70.000	280.000	5	50.400	16.800
2	Angkong	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
3	Bambu (btg)	20	15.000	300.000	3	90.000	30.000
4	Cangkul	2	60.000	120.000	5	21.600	7.200
5	Dap Air	2	600.000	1.200.000	5	216.000	72.000
6	Drigen	6	35.000	210.000	5	37.800	12.600
7	Ember	3	25.000	75.000	3	22.500	7.500
8	Jaring (100 m)	2	400.000	800.000	3	240.000	80.000
9	Kabel (100 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
10	Kayu (btg)	4	35.000	140.000	3	42.000	14.000
11	Kincir Aereptor	4	5.500.000	22.000.000	8	2.475.000	825.000
12	Lampu	8	90.000	720.000	5	129.600	43.200
13	Mesin Air (Robin)	1	2.500.000	2.500.000	8	281.250	93.750
14	Mesin Diesel	1	3.800.000	3.800.000	8	427.500	142.500
15	Mulsa (200 m)	1	700.000	700.000	2	315.000	105.000
16	Parang	2	30.000	60.000	5	10.800	3.600
17	Peralon 6 Inc	6	300.000	1.800.000	5	324.000	108.000
18	Peralon 4 Inc	4	120.000	480.000	5	86.400	28.800
19	Peralon 1 inc	4	16.000	64.000	5	11.520	3.840
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	-	-	-	-	-	-
22	Selang (10 m)	1	350.000	350.000	5	63.000	21.000
23	Sumur Bor	1	1.800.000	1.800.000	8	202.500	67.500
24	Tali Tambang (100 m)	1	400.000	400.000	5	72.000	24.000
25	Tambak (0,04 Ha)	2	3.000.000	6.000.000	10	540.000	180.000
26	Terpal	2	3.000.000	6.000.000	3	1.800.000	600.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						7.958.370	2.652.790

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	500.000	1.000.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	150.000	Ekor	40	6.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	52	Karung (25Kg)	415.000	21.580.000
4	Biaya Obat-Obatan			-	-
	Bio Bost	20	Liter	1.000	20.000
	Bio N Plus	6	Liter	60.000	360.000
	Em 4	15	Liter	25.000	375.000
	Mulase	25	Liter	20.000	500.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	150.000	300.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	6.000.000	6.000.000
6	Biaya Tenaga Kerja			-	-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	2	Orang	4.500.000	9.000.000
	Pemanenan	4	Orang	120.000	480.000
7	Biaya BBM			-	-
	Bensin	10	Liter	8.000	80.000
	Solar	30	Liter	6.000	180.000
TOTAL					45.875.000

Lampiran 16. Biaya Usahatani Udang Vannamei (Sampel 15) (Amir)

Biaya Tetap

No	Jenis	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Anco	5	60.000	300.000	5	54.000	18.000
2	Angkong	1	450.000	450.000	5	81.000	27.000
3	Bambu (btg)	25	15.000	375.000	3	112.500	37.500
4	Cangkul	2	65.000	130.000	5	23.400	7.800
5	Dap Air	2	650.000	1.300.000	5	234.000	78.000
6	Drigen	8	35.000	280.000	5	50.400	16.800
7	Ember	4	30.000	120.000	3	36.000	12.000
8	Jaring (100 m)	3	400.000	1.200.000	3	360.000	120.000
9	Kabel (150 m)	1	600.000	600.000	5	108.000	36.000
10	Kayu (btg)	5	35.000	175.000	3	52.500	17.500
11	Kincir Aereptor	4	5.400.000	21.600.000	8	2.430.000	810.000
12	Lampu	8	95.000	760.000	5	136.800	45.600
13	Mesin Air (Robin)	1	2.800.000	2.800.000	8	315.000	105.000
14	Mesin Diesel	1	4.000.000	4.000.000	8	450.000	150.000
15	Mulsa (250 m)	1	875.000	875.000	2	393.750	131.250
16	Parang	2	25.000	50.000	5	9.000	3.000
17	Peralon 6 Inc	8	250.000	2.000.000	5	360.000	120.000
18	Peralon 4 Inc	8	90.000	720.000	5	129.600	43.200
19	Peralon 1 inc	4	14.000	56.000	5	10.080	3.360
20	Pondok Jaga	1	3.000.000	3.000.000	8	337.500	112.500
21	Sekop	1	70.000	70.000	5	12.600	4.200
22	Selang (12 m)	1	420.000	420.000	5	75.600	25.200
23	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	8	225.000	75.000
24	Tali Tambang (150 m)	1	600.000	600.000	5	108.000	36.000
25	Tambak (0,06 Ha)	2	4.500.000	9.000.000	10	810.000	270.000
26	Terpal	2	4.500.000	9.000.000	3	2.700.000	900.000
27	Timbangan	1	150.000	150.000	5	27.000	9.000
TOTAL						9.641.730	3.213.910

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah Unit	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya
1	Biaya Perbaikan Tambak	2	Rp/Periode	600.000	1.200.000
2	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei	200.000	Ekor	40	8.000.000
3	Biaya Pembelian Pakan	76	Karung (25Kg)	450.000	34.200.000
4	Biaya Obat-Obatan				-
	Bio Bost	30	Liter	10.000	300.000
	Bio N Plus	8	Liter	70.000	560.000
	Em 4	40	Liter	25.000	1.000.000
	Mulase	30	Liter	15.000	450.000
	Anti Biotik	2	Rp/Periode	250.000	500.000
5	Biaya Listrik	1	Rp/Periode	5.800.000	5.800.000
6	Biaya Tenaga Kerja				-
	Persiapan Kolam	-	Orang	-	-
	Pemeliharaan Atau Perawatan	2	Orang	6.000.000	12.000.000
	Pemanenan	6	Orang	150.000	900.000
7	Biaya BBM				-
	Bensin	20	Liter	8.000	160.000
	Solar	35	Liter	6.000	210.000
TOTAL					65.280.000

**Lampiran 17. Total Biaya Usahatani Udang Vannamei Per Periode
Produksi (3 Bulan)**

No. Sampel	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.493.700	26.285.000	27.778.700
2	3.169.200	46.560.000	49.729.200
3	1.381.050	26.715.000	28.096.050
4	2.821.130	47.640.000	50.461.130
5	2.600.480	46.165.000	48.765.480
6	2.619.630	46.180.000	48.799.630
7	2.769.490	48.455.000	51.224.490
8	4.690.980	106.950.000	111.640.980
9	2.596.920	49.210.000	51.806.920
10	1.361.850	25.835.000	27.196.850
11	4.944.560	111.770.000	116.714.560
12	2.637.400	48.350.000	50.987.400
13	1.414.280	26.210.000	27.624.280
14	2.652.790	45.875.000	48.527.790
15	3.213.910	65.280.000	68.493.910
Jumlah	40.367.370	767.480.000	807.847.370
Rataan	2.691.158	51.165.333	53.856.491

Lampiran 18. Penerimaan Dan Produksi Udang Vannamei Per Periode (3 Bulan)

No. Sampel	Luas Tambak (Ha)	Jumlah Tambak	Produksi (Kg)									Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan
			Size		Jumlah (Rp)	Size 70-60		Jumlah (Rp)	Size 50-40		Jumlah (Rp)		
			120-100 Ekor/Kg	Harga (Rp/Kg)		Ekor/Kg	Harga (Rp/Kg)		Ekor/Kg	Harga (Rp/Kg)			
1	0,04	1	200	50.000	10.000.000	200	65.000	13.000.000	300	80.000	24.000.000	700	47.000.000
2	0,08	2	300	50.000	15.000.000	400	65.000	26.000.000	600	80.000	48.000.000	1.300	89.000.000
3	0,04	1	250	50.000	12.500.000	200	65.000	13.000.000	350	80.000	28.000.000	800	53.500.000
4	0,08	2	400	50.000	20.000.000	400	65.000	26.000.000	700	80.000	56.000.000	1.500	102.000.000
5	0,08	2	200	50.000	10.000.000	400	65.000	26.000.000	650	80.000	52.000.000	1.250	88.000.000
6	0,08	2	200	50.000	10.000.000	350	65.000	22.750.000	650	80.000	52.000.000	1.200	84.750.000
7	0,08	2	350	50.000	17.500.000	400	65.000	26.000.000	680	80.000	54.400.000	1.430	97.900.000
8	0,2	2	800	50.000	40.000.000	800	65.000	52.000.000	1.700	80.000	136.000.000	3.300	228.000.000
9	0,08	2	350	50.000	17.500.000	350	65.000	22.750.000	700	80.000	56.000.000	1.400	96.250.000
10	0,04	1	150	50.000	7.500.000	150	65.000	9.750.000	350	80.000	28.000.000	650	45.250.000
11	0,2	2	1.000	50.000	50.000.000	1.000	65.000	65.000.000	1.500	80.000	120.000.000	3.500	235.000.000
12	0,08	2	300	50.000	15.000.000	350	65.000	22.750.000	650	80.000	52.000.000	1.300	89.750.000
13	0,04	1	150	50.000	7.500.000	200	65.000	13.000.000	250	80.000	20.000.000	600	40.500.000
14	0,08	2	300	50.000	15.000.000	300	65.000	19.500.000	600	80.000	48.000.000	1.200	82.500.000
15	0,12	2	500	50.000	25.000.000	500	65.000	32.500.000	1.000	80.000	80.000.000	2.000	137.500.000
Jumlah	1,32	26	5.450	750.000	272.500.000	6.000	975.000	390.000.000	10.680	1.200.000	854.400.000	22.130	1.516.900.000
Rataan	0,088	2	363	50.000	18.166.667	400	65.000	26.000.000	712	80.000	56.960.000	1.475	101.126.667

Lampiran 19. Pendapatan Usahatani Udang Vannamei Per Periode Produksi (3 Bulan)

No. Sampel	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	
	(Ha)	(Rp)	Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,04	47.000.000	27.778.700	19.221.300
2	0,08	89.000.000	49.729.200	39.270.800
3	0,04	53.500.000	28.096.050	25.403.950
4	0,08	102.000.000	50.461.130	51.538.870
5	0,08	88.000.000	48.765.480	39.234.520
6	0,08	84.750.000	48.799.630	35.950.370
7	0,08	97.900.000	51.224.490	46.675.510
8	0,2	228.000.000	111.640.980	116.359.020
9	0,08	96.250.000	51.806.920	44.443.080
10	0,04	45.250.000	27.196.850	18.053.150
11	0,2	235.000.000	116.714.560	118.285.440
12	0,08	89.750.000	50.987.400	38.762.600
13	0,04	40.500.000	27.624.280	12.875.720
14	0,08	82.500.000	48.527.790	33.972.210
15	0,12	137.500.000	68.493.910	69.006.090
Jumlah	1,32	1.516.900.000	807.847.370	709.052.630
Rataan	0,088	101.126.667	53.856.491	47.270.175

Lampiran 20. Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Internal (Pendapatan, Luas Lahan, Pengetahuan, Tuntutan Ekonomi).

No. Sampel	Pendapatan (A)			Jumlah	Total Jumlah	Luas Lahan (B)		Jumlah	Total Jumlah	Pengetahuan (C)					Jumlah	Total Jumlah	Tuntutan Ekonomi (D)			Jumlah	Total Jumlah
	1	2	3			1	2			1	2	3	4	5			1	2	3		
1	4	4	2	10	154	5	5	10	127	3	3	4	4	3	17	260	3	3	3	9	169
2	4	3	1	8		3	4	7		3	3	3	4	2	15		5	5	4	14	
3	4	4	2	10		5	5	10		3	4	3	4	3	17		3	4	4	11	
4	5	4	2	11		4	4	8		4	4	4	5	3	20		4	4	3	11	
5	4	4	2	10		4	4	8		3	3	3	4	2	15		3	4	3	10	
6	5	5	3	13		4	5	9		3	3	3	4	2	15		4	5	4	13	
7	5	4	2	11		4	4	8		4	3	4	4	3	18		4	4	4	12	
8	4	4	2	10		3	4	7		4	4	4	5	3	20		4	4	3	11	
9	4	4	2	10		5	5	10		3	3	3	4	2	15		4	4	4	12	
10	4	3	1	8		5	5	10		4	4	3	4	3	18		4	5	4	13	
11	5	4	3	12		3	4	7		4	4	4	5	3	20		3	3	3	9	
12	4	4	2	10		4	4	8		3	3	3	4	2	15		3	4	3	10	
13	4	3	1	8		4	5	9		4	4	3	4	3	18		4	5	4	13	
14	5	5	3	13		4	4	8		3	3	4	4	3	17		4	4	3	11	
15	4	4	2	10		4	4	8		4	4	4	5	3	20		3	4	3	10	

Kategori	Pendapatan		
SS	5	2	0
S	10	10	0
KS	0	3	3
TS	0	0	9
STS	0	0	3

Kategori	Luas Lahan	
SS	4	6
S	8	9
KS	3	0
TS	0	0
STS	0	0

Kategori	Pengetahuan				
SS	0	0	0	4	0
S	7	7	7	11	0
KS	8	8	8	0	10
TS	0	0	0	0	5
STS	0	0	0	0	0

Kategori	Tuntutan Ekonomi		
SS	1	4	0
S	8	9	7
KS	6	2	8
TS	0	0	0
STS	0	0	0

Pendapatan	
Total Skor	154
Skor Maksimal	225
Indeks Skor	68,44%

Luas Lahan	
Total Skor	127
Skor Maksimal	150
Indeks Skor	84,67%

Pengetahuan	
Total Skor	260
Skor Maksimal	375
Indeks Skor	69,33%

Tuntutan Ekonomi	
Total Skor	169
Skor Maksimal	225
Indeks Skor	75,11%

Lampiran 21. Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Eksternal (Pengaruh Pihak Lain, Peluang Kerja Baru, Permintaan Pasar, Faktor Alam)

No. Sampel	Pengaruh Pihak Lain (AA)		Jumlah	Total Jumlah	Peluang Kerja Baru (BB)		Jumlah	Total Jumlah	Permintaan Pasar (CC)			Jumlah	Total Jumlah	Faktor Alam (DD)			Jumlah	Total Jumlah
	1	2			1	2			1	2	3			1	2	3		
1	4	2	6		4	2	6		5	5	5	15		4	3	4	11	
2	5	3	8		5	3	8		5	4	5	14		3	2	4	9	
3	4	2	6		4	3	7		5	5	5	15		3	3	5	11	
4	5	3	8		4	2	6		4	4	4	12		4	3	5	12	
5	4	2	6		4	2	6		4	4	4	12		3	2	4	9	
6	5	3	8		4	3	7		5	4	4	13		3	3	4	10	
7	4	2	6		5	3	8		4	4	4	12		3	3	5	11	
8	4	2	6	105	5	3	8	104	4	4	4	12	203	3	2	4	9	156
9	5	3	8		5	3	8		5	5	5	15		4	3	5	12	
10	5	2	7		4	2	6		5	5	5	15		3	3	4	10	
11	4	2	6		4	2	6		5	4	5	14		3	2	4	9	
12	5	3	8		5	3	8		4	4	4	12		4	3	5	12	
13	5	3	8		4	2	6		5	5	5	15		4	3	4	11	
14	5	3	8		5	3	8		4	4	4	12		3	2	4	9	
15	4	2	6		4	2	6		5	5	5	15		4	3	4	11	

Kategori	Pengaruh Pihak Lain	
SS	8	0
S	7	0
KS	0	7
TS	0	8
STS	0	0

Kategori	Peluang Kerja Baru	
SS	6	0
S	9	0
KS	0	8
TS	0	7
STS	0	0

Kategori	Permintaan Pasar		
SS	9	6	8
S	6	9	7
KS	0	0	0
TS	0	0	0
STS	0	0	0

Kategori	Faktor Alam		
SS	0	0	5
S	6	0	10
KS	9	10	0
TS	0	5	0
STS	0	0	0

Pengaruh Pihak Lain	
Total Skor	105
Skor Maksimal	150
Indeks Skor	70,00%

Peluang Kerja Baru	
Total Skor	104
Skor Maksimal	150
Indeks Skor	69,33%

Permintaan Pasar	
Total Skor	203
Skor Maksimal	225
Indeks Skor	90,22%

Faktor Alam	
Total Skor	156
Skor Maksimal	225
Indeks Skor	69,33%

Lampiran 22. Skor Jawaban Petani Sampel Pengalih Fungsi Lahan Dengan Indikator Variabel Faktor Kebijakan (Peran Pemerintah).

No. Sampel	Peran Pemerintah (AAA)		Jumlah	Total Jumlah
	1	2		
1	2	2	4	47
2	1	1	2	
3	2	2	4	
4	2	2	4	
5	2	2	4	
6	2	2	4	
7	1	1	2	
8	2	1	3	
9	2	2	4	
10	2	1	3	
11	2	1	3	
12	1	1	2	
13	1	1	2	
14	2	2	4	
15	1	1	2	

Kategori	Peran Pemerintah	
SS	0	0
S	0	0
KS	0	0
TS	10	7
STS	5	8

Peran Pemerintah	
Total Skor	47
Skor Maksimal	150
Indeks Skor	31.33%

Lampiran 23. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Internal (Pendapatan, Luas Lahan, Pengetahuan, Tuntutan Ekonomi) Menggunakan SPSS

Correlations

		A1	A2	A3	JumlahA
A1	Pearson Correlation	1	.575 [*]	.671 ^{**}	.803 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.025	.006	.000
	N	15	15	15	15
A2	Pearson Correlation	.575 [*]	1	.919 ^{**}	.934 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.025		.000	.000
	N	15	15	15	15
A3	Pearson Correlation	.671 ^{**}	.919 ^{**}	1	.967 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000
	N	15	15	15	15
JumlahA	Pearson Correlation	.803 ^{**}	.934 ^{**}	.967 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability
Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	3

Correlations

		B1	B2	JumlahB
B1	Pearson Correlation	1	.721 ^{**}	.950 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	15	15	15
B2	Pearson Correlation	.721 ^{**}	1	.901 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	15	15	15
JumlahB	Pearson Correlation	.950 ^{**}	.901 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

Correlations

		B1	B2	JumlahB
B1	Pearson Correlation	1	.721**	.950**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	15	15	15
B2	Pearson Correlation	.721**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	15	15	15
JumlahB	Pearson Correlation	.950**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	2

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	JumlahC
C1	Pearson Correlation	1	.732**	.464	.645**	.661**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.002	.081	.009	.007	.000
	N	15	15	15	15	15	15
C2	Pearson Correlation	.732**	1	.196	.645**	.661**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.002		.483	.009	.007	.000
	N	15	15	15	15	15	15
C3	Pearson Correlation	.464	.196	1	.645**	.661**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.081	.483		.009	.007	.002
	N	15	15	15	15	15	15
C4	Pearson Correlation	.645**	.645**	.645**	1	.426	.823**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.009		.113	.000
	N	15	15	15	15	15	15
C5	Pearson Correlation	.661**	.661**	.661**	.426	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.007	.113		.000
	N	15	15	15	15	15	15
JumlahC	Pearson Correlation	.866**	.797**	.729**	.823**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

Correlations

		D1	D2	D3	JumlahD
D1	Pearson Correlation	1	.663**	.523*	.855**
	Sig. (2-tailed)		.007	.045	.000
	N	15	15	15	15
D2	Pearson Correlation	.663**	1	.663**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.007		.007	.000
	N	15	15	15	15
D3	Pearson Correlation	.523*	.663**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.045	.007		.000
	N	15	15	15	15
JumlahD	Pearson Correlation	.855**	.907**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	3

Lampiran 24. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Eksternal (Pengaruh Pihak Lain, Peluang Kerja Baru, Permintaan Pasar, Faktor Alam).

Correlations

		AA1	AA2	JumlahAA
AA1	Pearson Correlation	1	.875**	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	15	15	15
AA2	Pearson Correlation	.875**	1	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	15	15	15
JumlahAA	Pearson Correlation	.968**	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	2

Correlations

		BB1	BB2	JumlahBB
BB1	Pearson Correlation	1	.764**	.938**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	15	15	15
BB2	Pearson Correlation	.764**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	15	15	15
JumlahBB	Pearson Correlation	.938**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	2

Correlations

		CC1	CC2	CC3	JumlahCC
CC1	Pearson Correlation	1	.667**	.873**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000
	N	15	15	15	15
CC2	Pearson Correlation	.667**	1	.764**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.007		.001	.000
	N	15	15	15	15
CC3	Pearson Correlation	.873**	.764**	1	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	15	15	15	15
JumlahCC	Pearson Correlation	.921**	.881**	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	3

Correlations

		DD1	DD2	DD3	JumlahDD
DD1	Pearson Correlation	1	.577*	.289	.786**
	Sig. (2-tailed)		.024	.297	.001
	N	15	15	15	15
DD2	Pearson Correlation	.577*	1	.500	.866**
	Sig. (2-tailed)	.024		.058	.000
	N	15	15	15	15
DD3	Pearson Correlation	.289	.500	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.297	.058		.002
	N	15	15	15	15
JumlahDD	Pearson Correlation	.786**	.866**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	
	N	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	3

Lampiran 25. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Kebijakan (Peran Pemerintah)

Correlations

		AAA1	AAA2	JumlahAAA
AAA1	Pearson Correlation	1	.661**	.906**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000
	N	15	15	15
AAA2	Pearson Correlation	.661**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000
	N	15	15	15
JumlahAAA	Pearson Correlation	.906**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability
Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.795	2

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 26. Perubahan Luas Lahan Padi Sawah Petani Sampel Akibat Alih Alih Fungsi Lahan

Nomor Sampel	Luas lahan Tambak Udang (Ha)	Luas Lahan Padi (Ha)		Persentase Penurunan Luas Lahan Padi Sawah
		Sebelum Konversi	Sesudah Konversi	
1	0,04	1	0,96	3,03
2	0,08	1,24	1,16	6,06
3	0,04	0,6	0,56	3,03
4	0,08	1	0,92	6,06
5	0,08	0,6	0,52	6,06
6	0,08	0,6	0,52	6,06
7	0,08	1	0,92	6,06
8	0,2	2	1,8	15,15
9	0,08	0,4	0,32	6,06
10	0,04	0,4	0,36	3,03
11	0,2	2	1,8	15,15
12	0,08	1	0,92	6,06
13	0,04	0,4	0,36	3,03
14	0,08	0,48	0,4	6,06
15	0,12	0,64	0,52	9,09
Jumlah	1,32	13,36	12,04	100
Rata-Rata	0,088	0,890	0,802	6,67

Lampiran 27. Kuesioner Penelitian



**DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN MAHASISWA
JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

**ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI LAHAN
TAMBAK UDANG VANNAMEI
DI DESA PASAR BARU KECAMATAN TELUK MENGKUDU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Nama Peneliti : Ahmad Fauzi

NPM/Jurusan : 1504300053 / Agribisnis

No. Responden :

Lokasi Sampel :

Tanggal Wawancara :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan dengan jujur dan tepat.
3. Beri tanda (√) pada kotak yang tersedia
4. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sesuai.
5. Anda dapat bertanya kepada peneliti jika mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner ini.

Karakteristik responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Wanita
3. Umur Petani : Tahun
4. Pendidikan Petani :
5. Pengalaman Bertani : Tahun
6. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
7. Sejak kapan mengalihfungsikan lahan :

Luas lahan

1. Berapa luas lahan padi sawah keseluruhan sebelum alih fungsi ke lahan tambak udang Vannamei ?.....Ha

2. Berapa luas lahan padi sawah yang di alih fungsikan ke lahan tambak udang Vannamei ?.....Ha

Penerimaan Dan Produksi Udang Vannamei/Musim Panen

Penerimaan Dan Produksi Udang Vannamei/Musim Panen

Uraian	Ukuran	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Jumlah (Rp)
Udang Vannamei	40-50			
	60-70			
	80-90			
	100-110			
	120-130			
Total Penjualan				

Biaya Investasi

Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Investasi Peralatan Tambak

No	Peralatan	Harga (Rp)	Jumlah/Unit	Umur Ekonomis
1.	Cangkul			
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Biaya Produksi

Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei/Musim Panen

Uraian	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan
Tambak					
Pompa					
Kincir aerator					
Peralatan					

Biaya Variabel Usaha Tambak Udang Vannamei/Musim Panen

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Perbaikan Tambak				
2.	Biaya Pembelian Benur Udang Vannamei				
3.	Biaya Pembelian Pakan				
4.	Biaya Obat-Obatan/Siklus				
5.	Biaya Listrik/Siklus				
6.	Biaya Tenaga Kerja				
7.	Biaya Panen				
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Faktor Internal						
	- Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan usaha tani udang Vanna mei lebih besar daripada usahatani padi sawah. • Produksi udang Vannamei lebih stabil daripada padi sawah. • Modal dan biaya usahatani udang Vannamei lebih rendah daripada usahatani padi sawah. 					
	- Luas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan yang dimiliki petani terlalu kecil untuk usahatani padi sawah. 					

	- Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan tambak udang Vannamei yang kecil berpeluang memberikan keuntungan yang lebih tinggi. • Tingkat pendidikan mempengaruhi tindakan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tambak udang Vannamei. • Budidaya udang Vannamei sudah diketahui sebelum alih fungsi. • Budidaya udang Vannamei lebih mudah daripada padi sawah. • Usahatani udang Vannamei merupakan trobosan baru yang lebih menjanjikan. • Tingkat resiko usahatani udang Vannamei lebih rendah daripada 					
--	---------------	---	--	--	--	--	--

	- Tuntutan Ekonomi	<p>usahatani padi sawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tanggungan mempengaruhi petani padi sawah untuk mencari pendapatan lebih. • Penerimaan usaha tani padi sawah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. • Pengeluaran petani padi yang semakin meningkat mempengaruhi petani padi untuk mencari alternatif usaha lain. 					
2.	Faktor Eksternal - Pengaruh Pihak Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan petani lain menyebabkan tindakan alih fungsi lahan padi sawah. • Penyuluh pertanian berperan dan berpengaruh terhadap tindakan alih fungsi lahan. 					

	- Peluang kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha udang Vannamei merupakan peluang kerja baru yang lebih terjamin. • Usaha udang Vannamei membutuhkan banyak tenaga kerja dalam pengelolaannya. 					
	- Permintaan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Harga udang Vannamei lebih tinggi dan cenderung lebih stabil dari pada harga padi sawah. • Permintaan akan udang Vannamei lebih tinggi daripada padi sawah. • Pasar untuk udang Vannamei lebih terjamin daripada padi sawah. 					
	- Faktor Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim yang tidak menentu mengakibatkan tindakan alih fungsi 					

		<p>dari padi sawah ke tambak udang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi lahan yang dialihfungsikan tidak produktif lagi untuk usahatani padi sawah. • Lokasi lahan yang dialihfungsikan merupakan lokasi yang tepat untuk tambak udang Vannamei. 					
3.	Faktor Kebijakan - Peran pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebijakan pemerintah terkait alih fungsi sehingga petani mengalihfungsikan lahan padinya. • Pemerintah berperan membantu petani padi dalam hal pemberian benur dan menyediakan semua peralatan alih fungsi lahan. 					

Dampak Alih Fungsi Lahan

1. Dampak apa yang anda rasakan terhadap alih fungsi lahan tersebut?

a. Positif

b. Negatif

Jika dampak positif, (sebutkan)

-

-

Jika dampak negatif (sebutkan)

-

-

2. Apakah berdampak terhadap :

a. Pendapatan ?

.....

b. Produksi padi ?

.....

c. Perubahan luas lahan padi sawah ?

.....

d. Daya serap tenaga kerja ?

.....

e. Ilmu pengetahuan

.....

f. Lainnya

.....